



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa
**Sejarah
Kebudayaan
Islam**

Madrasah Ibtidaiyah

Kelas
VI



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa
**Sejarah
Kebudayaan
Islam**

Madrasah Ibtidaiyah

Kelas
VI

BUKU SISWA
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MADRASAH IBTIDAIYAH
KELAS VI

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(*Menteri Agama Republik Indonesia*)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(*Direktur Jenderal Pendidikan Islam*)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(*Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam*)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(*Direktur KSKK Madrasah*)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Suhailid, SS., M.Hum

Editor:

Shofar Sholahudin Bisri

ISBN: 9786022934424

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan
Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam, salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggungjawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasulnya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia dan Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'Ala kulli hal. terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag

KATA SAMBUTAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur disanjungkan ke hadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., pemimpin Nabi dan rasul yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama, Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Selain itu, diterbitkan pula buku MA Program Keagamaan berpengantar bahasa Arab, yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri, termasuk daerah yang sangat mungkin sulit memperoleh sinyal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini merupakan wujud tanggung jawab pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama, untuk melayani murid madrasah dalam mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Kami berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kabupaten/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa di madrasah sehingga tercipta iklim madrasah yang selaras dengan cita-cita Indonesia Emas 2045.

Saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai, dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada PBAL2K Kementerian Agama RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

Selamat bergabung di kelas VI dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Saat ini kamu telah memasuki fase C pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, kamu akan mempelajari sejarah Wali Sanga penyebar Islam abad XIV hingga abad XVI. Mereka merupakan tokoh yang berperan penting dalam mengembangkan Islam di Nusantara hingga tersebar ke berbagai penjuru Nusantara.

Dalam pembelajaran sejarah, kamu tidak hanya dituntut memahami peristiwa dan fakta sejarah, tetapi diharapkan dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu mencontoh perilaku atau sifat para wali dalam menyelesaikan masalah-masalah yang kamu hadapi di lingkungan madrasah dan lingkungan sekitar. Buku ini juga mengajak pembaca berfikir kritis, menggali hikmah dibalik peristiwa sejarah agar menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt.

Semoga materi dalam buku ini dapat membantu kamu belajar tentang keteladanan Wali Sanga dengan penuh kesadaran sehingga menjadi pribadi pribadi yang berakhlak mulia serta siap berkontribusi bagi masyarakat. Selamat belajar dan menikmati perjalanan menuntut ilmu dengan penuh keberkahan. Akhir kata semoga Allah Swt. memberikan kemudahan dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang bermanfaat.

Jakarta, 14 Desember 2025

Penulis

Suhailid, M.Hum

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta.....	iii
Kata Pengantar	iv
Kata Sambutan	v
Prakata	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	xi
Penjelasan Fitur Buku	xiii

SEMESTER I

BAB I SUNAN MAULANA MALIK IBRAHIM

Capaian dan Tujuan Pembelajaran	1
Kata Kunci	1
Peta Konsep	2
Asesmen Awal Pembelajaran	3
Apersepsi	4
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	5
A. Biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim	5
B. Peran Sunan Maulana Malik Ibrahim.....	8
C. Teladan Sunan Maulana Malik Ibrahim.....	9
Uji Kompetensi	12
Remedial dan Pengayaan	15
Muhasabah (Refleksi).....	16
Mutiara Hikmah	17

BAB II SUNAN AMPEL

Capaian dan Tujuan Pembelajaran	19
Kata Kunci	19
Peta Konsep	19
Asesmen Awal Pembelajaran	20
Apersepsi	21
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	22
A. Biografi Sunan Ampel	23
B. Peran Sunan Ampel	26
C. Teladan Sunan Ampel.....	29
Uji Kompetensi	32
Remedial dan Pengayaan	36

Muhasabah (Refleksi)	37
Mutiara Hikmah	38

BAB III SUNAN GIRI

Capaian dan Tujuan Pembelajaran	39
Kata Kunci	39
Peta Konsep	40
Asesmen Awal Pembelajaran	41
Apersepsi	41
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	42
A. Biografi Sunan Giri.....	42
B. Peran Sunan Sunan Giri.....	46
C. Teladan Sunan Sunan Giri.....	50
Uji Kompetensi	52
Remedial dan Pengayaan	56
Muhasabah (Refleksi).....	57
Mutiara Hikmah	58

BAB IV SUNAN BONANG

Capaian dan Tujuan Pembelajaran	59
Kata Kunci	59
Peta Konsep	60
Asesmen Awal Pembelajaran	61
Apersepsi	61
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	62
A. Biografi Sunan Bonang.....	62
B. Peran Sunan Bonang	64
C. Teladan Sunan Bonang	66
Uji Kompetensi	69
Remedial dan Pengayaan	73
Muhasabah (Refleksi).....	74
Mutiara Hikmah	74

BAB V SUNAN DRAJAT

Capaian dan Tujuan Pembelajaran	76
Kata Kunci	76
Peta Konsep	77
Asesmen Awal Pembelajaran	78
Apersepsi	78
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	79

A. Biografi Sunan Drajat.....	79
B. Peran Sunan Drajat	80
C. Teladan Sunan Drajat	82
Uji Kompetensi	85
Remedial dan Pengayaan	89
Muhasabah (Refleksi).....	90
Mutiara Hikmah	91

SEMESTER II

BAB VI SUNAN KALIJAGA

Capaian dan Tujuan Pembelajaran	92
Kata Kunci	92
Peta Konsep	93
Asesmen Awal Pembelajaran	93
Apersepsi	94
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	95
A. Biografi Sunan Kalijaga	95
B. Peran Sunan Kalijaga	98
C. Teladan Sunan Sunan Kalijaga.....	100
Uji Kompetensi	102
Remedial dan Pengayaan	107
Muhasabah (Refleksi).....	108
Mutiara Hikmah	109

BAB VII SUNAN MURIA

Capaian dan Tujuan Pembelajaran	110
Kata Kunci	110
Peta Konsep	111
Asesmen Awal Pembelajaran	112
Apersepsi	112
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	113
A. Biografi Sunan Muria	113
B. Peran Sunan Muria.....	114
C. Teladan Sunan Muria.....	116
Uji Kompetensi	120
Remedial dan Pengayaan	124
Muhasabah (Refleksi).....	125
Mutiara Hikmah	125

BAB VIII SUNAN KUDUS

Capaian dan Tujuan Pembelajaran	127
Kata Kunci	127
Peta Konsep	128
Asesmen Awal Pembelajaran	129
Apersepsi	129
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	130
A. Biografi Sunan Kudus	130
B. Peran Sunan Kudus	132
C. Teladan Sunan Kudus	135
Uji Kompetensi	137
Remedial dan Pengayaan	141
Muhasabah (Refleksi)	142
Mutiara Hikmah	143

BAB IX SUNAN GUNUNG JATI

Capaian dan Tujuan Pembelajaran	144
Kata Kunci	144
Peta Konsep	145
Asesmen Awal Pembelajaran	146
Apersepsi	146
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	147
A. Biografi Sunan Gunung Jati	147
B. Peran Sunan Gunung Jati	148
C. Teladan Sunan Gunung Jati	152
Uji Kompetensi	155
Remedial dan Pengayaan	160
Muhasabah (Refleksi)	161
Mutiara Hikmah	161
Glosarium	163
Indeks	164
Daftar Pustaka	165
Profil Penulis	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Saudagar Arab ke Nusantara	4
Gambar 1.2 : Prasasti Maulana Malik Ibrahim.....	6
Gambar 1.3 : Suasana tugas kelompok di kelas	7
Gambar 1.4 : Suasana tugas kelompok di kelas	7
Gambar 1.5 : Suasana dagang di masa Maulana Malik Ibrahim.....	8
Gambar 1.6 : Peninggalan Maulana Malik Ibrahim.....	9
Gambar 2.1 : Perjalanan Raden Rahmat	22
Gambar 2.2 : Gerbang komplek makam Sunan Ampel	24
Gambar 2.3 : Contoh Pohon Silsilah	25
Gambar 2.4 : Suasana pengajaran kitab kuning	27
Gambar 2.5 : Suasana tradisi Kenduri.....	29
Gambar 2.6 : Sumber Informasi	30
Gambar 2.6 : Sumber Informasi	32
Gambar 3.1 : Ilustrasi perjalanan Raden Paku.....	41
Gambar 3.2 : Ilustrasi penemuan bayi.....	42
Gambar 3.3 : Situs Giri Kedaton	44
Gambar 3.4 : Ilustrasi anak hidup menyendiri	45
Gambar 3.5 : Ilustrasi siswa kelas VI.....	46
Gambar 3.6 : Suasana Pertunjukan Wayang	47
Gambar 4.1 : Suasana Pesantren.....	61
Gambar 4.2 : Masjid Agung Demak.....	63
Gambar 4.3 : Alat musik gamelan	64
Gambar 4.4 : Tembang <i>tombo ati</i>	65
Gambar 4.5 : Ilustrasi upacara selamatan	66
Gambar 4.6 : Contoh tugas kelompok	68
Gambar 5.1 : Suasana Belajar di Pesantren	78
Gambar 5.2 : Pesantren Sunan Drajat Lamongan	80
Gambar 5.3 : <i>Pepali Pitu</i> Sunan Drajat.....	81
Gambar 5.4 : Pesan sosial Sunan Drajat	82
Gambar 5.5 : Berpacu dengan waktu	83
Gambar 5.5 : Menyendiri dalam kesedihan	84
Gambar 6.1 : Ilustrasi Raden Sahid masa kecil.....	94
Gambar 6.2 : Ilustrasi Raden Sahid bersama teman-teman	97
Gambar 6.3 : Membantu kawan	97
Gambar 6.4 : Suasana pertunjukan wayang	99
Gambar 6.5 : Ajaran Sunan Kalijaga 1	101
Gambar 6.6 : Ajaran Sunan Kalijaga 2	101

Gambar 7.1 : Suasana kampung di pegunungan	112
Gambar 7.2 : Ilustrasi gentong di pagar rumah	114
Gambar 7.3 : Suasana pernikahan	116
Gambar 7.4 : Infografis keragaman indonesia.....	117
Gambar 8.1 : Masjid Menara Kudus	129
Gambar 8.2 : Replika kapal Cheng Ho	131
Gambar 8.3 : Lawang Kembar.....	133
Gambar 8.4 : Padasan Masjid Kudus	134
Gambar 9.1 :Keraton Kesepuhan Corebon	146
Gambar 9.2 : Ilustrasi perjalanan Syarif Hidatyatullah.....	147
Gambar 9.3 : Masjid Merah	150

Petunjuk Penggunaan Buku



Halaman Bab adalah halaman pembuka setiap bab dalam buku. Halaman ini juga memuat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan muatan Delapan Profil Pancasila (DPL). Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal kepada peserta didik mengenai apa yang akan dipelajari, kompetensi yang perlu dicapai, serta insersi Kurikulum Berbasis Cinta, dan Delapan Profil Pancasila dalam tujuan pembelajaran agar murid dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan dapat belajar dengan lebih terarah dan bermakna.

Dalam halaman ini juga disajikan kata kunci untuk membantu peserta didik mengenali istilah penting yang akan sering muncul dalam bab ini.

Peta Materi / Peta Konsep



Peta Konsep membantu pembaca melihat gambaran umum dan hubungan antar materi secara visual, sehingga memudahkan pemahaman isi bab.

Asesmen Awal Pembelajaran

Asesmen Awal Pembelajaran disajikan dalam tiap awal bab yang bertujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta kesiapan belajar murid sebelum pembelajaran dimulai untuk menyesuaikan metode dan materi.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi dan Kegiatan Pembelajaran bertujuan untuk mengajak pembaca memperluas wawasan dan mendalami materi Sejarah Kebudayaan Islam melalui bacaan yang relevan dan reflektif, sesuai capaian dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Ayo Berlatih

Pada bagian ini murid disajikan contoh masalah dan diajak untuk menyelesaikannya agar dapat menghubungkan masalah yang dihadapi dengan pesan atau nilai dari sejarah yang dipelajari.

Ayo Bekolaborasi

Pada bagian ini murid diajak untuk bekerja sama dalam diskusi, berbagi ide, dan saling membantu memahami materi. Dengan kolaborasi aktif, proses belajar menjadi lebih dinamis dan efektif

Uji Kompetensi

Pada bagian ini disediakan berbagai latihan dan tes untuk mengukur pemahaman serta kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, membantu mempersiapkan diri secara optimal.

Remedial dan Pengayaan

Pada bagian ini disajikan latihan untuk perbaikan bagi murid yang kesulitan memahami materi, serta disajikan tambahan dan sumber belajar lebih dalam untuk memperluas pengetahuan serta memperkaya pemahaman pengguna tentang topik yang dipelajari.

Muhasabah (Refleksi)

Pada bagian ini disajikan muhasabah untuk mengajak murid merenungkan nilai-nilai penting dari materi, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyentuh hati.

Mutiara Hikmah

Pada bagian ini disajikan **disajikan** kutipan inspiratif dan pesan bijak yang memotivasi pengguna dalam belajar serta menguatkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

BAB I

SUNAN MAULANA MALIK IBRAHIM

“

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Delapan Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran

Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

- menjelaskan riwayat hidup Sunan Maulana Malik Ibrahim sebagai wujud cinta ilmu melalui penalaran kritis dan kemandirian.
- menguraikan peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyebarkan Islam sebagai wujud cinta kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.
- menerapkan sikap santun, toleran, dan cinta lingkungan sebagai wujud cinta sesama agar menjadi pribadi komunikatif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Sunan, Wali Sanga, Nusantara, Pesantren

Peta Materi / Peta Konsep



Asesmen Awal Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran tentang Sunan Maulana Malik Ibrahim, yuk jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Islam masuk di Indonesia abad ke-7 M dan mulai berkembang di Nusantara abad ke-15. Siapakah orang-orang yang berperan mengembangkan Islam di Indonesia?
2. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam karena jasa para ulama. Mereka menyebarkan Islam dengan cara-cara yang mudah diterima masyarakat. Bagaimana cara mereka menyebarkan Islam di Indonesia?
3. Islam menyebar di Indonesia dengan cara-cara damai dan sikap santun tokoh yang menyebarkannya. Bagaimana sikap dan teladan Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyebarkan Islam?

Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.1 Ilustrasi gambar sudagar Arab datang ke Nusantara

Sumber: <https://copilot.microsoft.com>, diunduh 8 Februari 2025

Sejak abad ke-7 M, saudagar Arab telah menjalin hubungan dagang di Nusantara, mereka berdagang sambil menyebarkan agama Islam. Perkembangan Islam mulai pesat di abad ke-15 saat disebarkan oleh Wali Sanga. Salah satunya, Sunan Maulana Malik Ibrahim. Siapakah Sunan Maulana Malik Ibrahim? Apa perannya dalam mengembangkan Islam di Nusantara? Untuk lebih mengenal sosok ini, yuk baca materi berikut!

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Islam masuk ke Nusantara diperkirakan tahun 674 M oleh saudagar Arab. Mereka membangun jalur perdagangan dengan Ratu Shima, kerajaan Kalingga. Sejak Islam memasuki Nusantara, hampir delapan ratus tahun belum mengalami perkembangan karena terdapat banyak hambatan. Penyebaran Islam mulai berkembang sejak kedatangan Wali Sanga di akhir abad ke-14.

Wali Sanga atau Wali Songo berarti sembilan wali. Istilah Wali Sanga dikaitkan dengan lembaga dakwah yang terdiri dari para tokoh penyebar Islam di pulau Jawa dan sekitarnya. Kesembilan wali ini akan kamu pelajari dalam buku ini.

Salah satu dari sembilan Wali Sanga yang menyebarkan Islam di pulau Jawa adalah Sunan Maulana Malik Ibrahim. Coba kamu baca dan pahami biografinya berikut ini!

A. Biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim

Sunan Maulana Malik Ibrahim merupakan tokoh penyebar Islam di Nusantara pada akhir abad ke-14 M, berasal dari Kashan, Persia. Silsilahnya tersambung dengan Nabi Muhammad Saw. melalui cucunya Husain putra Fatimah Az-Zahra, putri terkasih Rasulullah Saw..

Sunan Maulana Malik Ibrahim, dikenal dengan Sunan Gresik, atau Kakek Bantal, datang ke Nusantara tahun 1371 M bersama dua

saudaranya, Maulana Mahfur, dan Sayid Yusuf, beserta empat puluh orang pengiring.

Kapal yang membawa Sunan Maulana Malik Ibrahim dan rombongan bersandar di pelabuhan Gerwarasi atau Gresik. Mereka memilih tinggal di desa Sembalo, sebuah desa dekat Leran, tempat tinggal para pendatang muslim dari Persia.

Di desa Sembalo, Sunan Maulana Malik Ibrahim mengawali dakwahnya dengan berdagang, sambil menyampaikan ajaran Islam. Setelah banyak warga yang memeluk Islam, ia pindah ke pinggiran kota Gresik, tepatnya di desa Gapura. Di sinilah Sunan Maulana Malik Ibrahim membangun masjid dan pesantren.

Coba kamu perhatikan gambar prasasti pada makam Sunan Maulana Malik Ibrahim berikut ini!



Gambar 1.2 Prasasti Makam Maulana Malik Ibrahim
Sumber: Refrograf buku *Atlas Wali Sang*, Depok: Pustaka IIMaN

Berdasarkan pembacaan prasasti pada batu nisan Sunan Maulana Malik Ibrahim, ia berasal dari Kashan, Persia. Tokoh terhormat ini

merupakan guru kebanggaan para pangeran, penasihat raja dan para menteri, bersikap santun dan dermawan kepada fakir miskin. Tertera pula tahun wafatnya pada Senin, 12 Rabiul Awal 822 H bertepatan dengan 8 April 1419 M.

Aktivitas 1.1. Ayo Berlatih

Perhatikan gambar dan pahami masalah berikut dengan cermat!



Gambar 13 Ilustrasi suasana diskusi tugas kelompok
Sumber: <https://copilot.microsoft.com/> dunduh, 15 Maret 2025



Gambar 1.4 Ilustrasi diskusi kelompok
Sumber: <https://copilot.microsoft.com/> dunduh, 15 Maret 2025

- Dalam sebuah tugas kelompok, beberapa peserta didik berdiskusi akan membeli peralatan untuk kelengkapan tugas. Dari mereka terdapat dua siswa tergolong kurang mampu. Jika kamu berada dalam kelompok tersebut, apa ide yang akan kamu sampaikan sebagaimana kebaikan Sunan Maulana Malik Ibrahim kepada masyarakat?
- Dalam suasana diskusi kelompok, terdapat dua siswa yang berbeda pendapat tentang tempat yang akan menjadi lokasi kerja kelompok di luar jam sekolah. Mereka berdebat dan saling mempertahankan pendapat masing-masing. Sikap apa yang seharusnya ditunjukkan menghadapi perbedaan sebagaimana sikap Sunan Maulana Malik Ibrahim terhadap masyarakat tersebut!
- Isilah kolom berikut ini dengan pemecahan kedua masalah tersebut di atas!

1.	
2.	

B. Peran Sunan Maulana Malik Ibrahim

Dalam mengembangkan Islam di Nusantara, Sunan Maulana Malik Ibrahim berperan sebagai berikut:

1. Berdakwah melalui jalur perdagangan

Sunan Maulana Malik Ibrahim mula-mula berdagang kebutuhan pokok dengan harga murah kepada masyarakat di desa Rumo. Ketika berdagang, ia bersikap santun, dan menunjukkan kemahirannya dalam berdagang. Setelah mulai dikenal di masyarakat ia menyampaikan ajaran Islam. secara perlahan.



Gambar 1.5 Ilustrasi suasana dagang di masa Maulana Malik Ibrahim
Sumber: <https://copilot.microsoft.com/dunduh>, 8 Maret 2025

2. Menjalin hubungan dengan kerajaan

Sunan Maulana Malik Ibrahim datang ke Kutaraja Majapahit, menghadap Raja Brawijaya bersama Raja Gedah (Kedah Malaysia) dan rombongannya. Ia datang bertamu sambil menyampaikan ajakan masuk Islam. Namun Raja Brawijaya I

menolak ajakan tersebut dengan baik, bahkan memberikannya hadiah berupa sebidang tanah di desa Gapura. Ia pun diangkat menjadi syahbandar atau kepala pelabuhan Gresik.

3. Mendirikan masjid dan pesantren

Sunan Maulana Malik Ibrahim membangun masjid di desa Pesucinan, Manyar, sebagai tempat ibadah dan mengajarkan agama Islam. Ia membuat bedug yang dibunyikan lima kali sehari, saat tiba waktu salat.



Gambar 1.6 Bedug Peninggalan Sunan Maulana Malik Ibrahim
Sumber: <https://travel.detik.com/fototravel/d-4280842/>

Selain membangun masjid, Sunan Maulana Malik Ibrahim membuka pesantren sebagai tempat belajar murid-muridnya. Pesantren yang didirikan Sunan Maulana Malik Ibrahim tercatat sebagai pesantren pertama yang dibangun Wali Sanga di pulau Jawa.

C. Teladan Sunan Maulana Malik Ibrahim

Pada masa Wali Sanga, masyarakat masih menganut kasta, yaitu sistem bermasyarakat yang masih memandang golongan dan derajat antar manusia. Karena itu, tokoh ini melakukan dakwah lewat

perilaku yang ditunjukkan sehari-hari. Ia dikenal dengan sosok yang dapat bergaul dengan siapa pun tanpa memandang kastanya.

Sikap toleransi dan saling menghargai ditunjukkan Sunan Maulana Malik Ibrahim saat menjalin hubungan baik dengan Raja Brawijaya I dan keluarga kerajaan Majapahit. Meski sang Raja belum memeluk Islam, Sunan Maulana Malik Ibrahim bersedia bekerja sama melaksanakan tugasnya sebagai syahbandar, penasihat raja, dan guru para pangeran.

Masyarakat Gresik menerima baik kehadiran sosok Maulana Malik Ibrahim karena sikapnya yang santun, banyak membantu warga miskin, menghabiskan waktunya untuk membimbing masyarakat, mengajarkan santri di pesantren, dan menjalin hubungan baik dengan para pedagang atau pengusaha di pelabuhan Gresik.

Aktivitas 1.2. Ayo Berkolaborasi

Yuk berkolaborasi dengan teman-teman di kelas dalam tugas berikut!

1. Buatlah kelompok tugas bersama tiga atau empat teman kelasmu.
2. Peserta diminta untuk membuat catatan terkait toleransi di sekitar lingkungan tempat tinggal.
3. Setiap kelompok mengisi kolom observasi, dan mencari pemecahan masalah atau ide-ide kreatif dalam pemecahannya.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” pada aspek yang diamati!

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Pemecahan
1	Bergaul dengan teman yang berbeda suku dan agama.			
2	Tidakmembeda-bedakan teman bermain di sekitar rumah.			
3	Mendengarkan pendapat teman meskipun berbeda suku dan agama.			
4	Adanya kerja sama sesama tetangga tanpa memandang perbedaan.			
5	Menyapa tetangga dengan menunjukkan sikap saling menghormati antar teman.			

Catatan: Jika dalam observasi dijawab “tidak” maka peserta mencari pemecahan masalah disertai ide-ide kreatif.

Uji Kompetensi

I. Pilihlah Jawaban yang paling benar pada pilihan berikut ini!

1. Sunan Maulana Malik Ibrahim dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sehingga dakwahnya mudah diterima. Sikap yang dapat kamu terapkan di lingkungan madrasah adalah
 - a. berbicara santun saat bergaul dengan teman
 - b. meminjamkan lembar jawaban pada teman lain
 - c. membantu teman yang kesulitan dalam ulangan
 - d. mempertahankan pendapat sendiri dalam diskusi
2. Seorang siswa baru berasal dari daerah lain yang berbeda pindah ke madrasahmu, ia belum memiliki banyak teman. Tindakan yang harus kamu tunjukkan adalah
 - a. menyuruh dia mendekati teman-teman
 - b. menunggu dia mendekatimu terlebih dulu
 - c. mengajak berkenalan dan bermain bersama
 - d. mengenalkan kebiasaan teman-temanmu di kelas
3. Saat persiapan tugas kelompok peserta mengumpulkan biaya untuk membeli peralatan yang dibutuhkan. Jika terdapat anggota kelompok yang kurang mampu, tindakan yang harus kamu lakukan adalah
 - a. mencari peserta lain yang lebih siap
 - b. mengadukan permasalahan kepada guru
 - c. melaporkan pada orang tua bersangkutan
 - d. memberikan bantuan agar tetap mengikuti

4. Saat ini dakwah Islam dapat mudah ditemukan di media sosial, berbeda dengan zaman Wali Sanga. Menurutmu tanggapan yang paling sesuai dalam penggunaan sosial media berikut ini adalah

- a. menerima informasi dari semua media.
- b. membagikan semua informasi yang diterima
- c. mengunggah foto-foto pribadi di media sosial
- d. menggali sumber belajar dari media terpercaya

5. Pesan kebaikan kepada orang lain dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal yang akan kamu lakukan adalah

- a. membuat konten menarik berisi pesan agama
- b. menyiapkan video pendek yang menyenangkan
- c. membagikan konten yang dimiliki teman lain
- d. membuat games yang menghibur orang lain

II. Berikan tanda centang (✓) pada dua atau tiga jawaban yang benar pada pilihan jawaban yang tersedia!

1. Tulisan pada prasasti batu nisan makam Sunan Maulana Malik Ibrahim berisi tentang sikap dan aktivitas yang telah dilakukan selama hidup, yaitu

☐	menjadi penasihat dan guru para pangeran
☐	berdakwah melalui tembang dan alat musik
☐	santun dan dermawan dalam keseharian
☐	memulai tradisi beduk awal Ramadan

2. Sikap santun dan ramah dalam berdagang membuat dakwah Sunan Maulana Malik Ibrahim mudah diterima. Pernyataan yang sesuai dengan tindakan tersebut adalah ...

	belanja di kantin menggunakan bahasa sopan
	membeli makanan untuk dibagikan kembali
	mengedepankan sikap jujur dalam belanja
	berlatih kreatif dalam kegiatan <i>market day</i>

3. Kamu melihat teman-temanmu dari berbagai agama melakukan gotong-royong di lingkungan tempat tinggalmu. Tindakan yang akan kamu lakukan adalah

	terdorong ikut serta dalam gotong-royong
	alasan perbedaan menghalangi kerja sama
	bersedia bekerja sama hanya sesama muslim
	bekerja sama tanpa memandang perbedaan

4. Dalam diskusi di kelas terjadi perdebatan antara kelompok putra dan putri tentang tata tertib pemilihan ketua kelas. Tata tertib yang memuat pesan toleransi terdapat pada pernyataan

	calon ketua kelas dari kalangan laki-laki atau perempuan
	ketua kelas dari suku yang mendominasi
	ketua kelas dipilih berdasarkan kualitas calon
	kesamaan suku agama menjadi alasan pilihan

5. Saling menghargai di lingkungan keluarga melahirkan keharmonisan. Cara kreatif yang akan kamu lakukan adalah

	menyelenggarakan <i>family gathering</i> secara rutin
	membuat games antar keluarga saat berkumpul
	berprestasi agar mengharumkan nama keluarga
	Mengusahakan pembangunan aula pertemuan

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Islam masuk ke Nusantara diperkirakan pada abad ke-7 M, dan mulai berkembang pada abad ke-15, Jelaskan sebab-sebab perkembangannya!
2. Dakwah Sunan Maulana Malik Ibrahim diterima masyarakat dengan baik. Uraikan sikap Sunan Maulana Malik Ibrahim yang dapat kamu terapkan di kelas!
3. Saat kedatangan teman baru yang berbeda suku dan agama di lingkungan tempat tinggalmu, apa langkah yang akan dilakukan?
4. Bila ada tugas mencari sumber belajar, bagaimana langkahmu memastikan kebenaran informasi yang kamu ambil terhindar dari hoaks?
5. Kegiatan apa yang ingin kamu usulkan agar terciptanya sikap saling menghargai di lingkungan madrasah?

Remedial dan Pengayaan

Buatlah ulasan singkat tentang riwayat hidup Sunan Maulana Malik Ibrahim, peran dan teladannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia!

Riwayat Hidup	Peran	Teladan
.....		

.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh,
scan QR berikut!



QR pengayaan tentang Sunan Maulana Malik Ibrahim
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=i7yF4j_PssU

Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantumu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jujur!

Setelah saya belajar tentang biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim

1. saya memahami bahwa

.....

.....

2. Saya ingin lebih tahu tentang

.....
.....

3. Saya mendapatkan banyak manfaat di antaranya

.....
.....

4. Saya akan melakukan

.....
.....

Mutiara Hikmah

Dari Anas bin Malik r.a., ada seorang budak beragama Yahudi yang bekerja di rumah Rasulullah saw. sebagai pembantu. Saat ia sakit, Rasulullah Saw. datang menjenguk ke rumahnya, meski ia non muslim. Nabi pun duduk di dekatnya berbaring, lalu berkata, "masuklah Islam," sang budak melirik kepada ayahnya. Kemudian ayah sang budak mengatakan, "taatlah kepada Muhamad", kemudian sang budak memeluk Islam. Setelah Nabi Muhammad saw. keluar beliau mengatakan, "Alhamdulillah, ia telah terselamatkan dari api neraka. (HR. Bukhari)

Dari kisah ini, kita dapat pesan bahwa Rasulullah saw. memberikan teladan saling menghargai antar sesama manusia meskipun berbeda agama, mempersilahkan sang budak beragama Yahudi bekerja di rumahnya dan menjenguknya saat sakit.

BAB II

SUNAN AMPEL

“

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Delapan Profil Lulusan (DPL)

Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, **murid** diharapkan dapat:

- menjelaskan riwayat hidup Sunan Ampel sebagai wujud cinta ilmu melalui penalaran kritis dan kemandirian.
- menguraikan peran Sunan Ampel dalam menyebarkan Islam sebagai wujud cinta kepada Allah Swt. dan Rasulullah **saw.** agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.
- menerapkan sikap santun, toleran, dan peduli sebagai wujud cinta tanah air agar menjadi pribadi kreatif dan komunikatif.

Kata Kunci: Sunan, Wali Sanga, Nusantara, Pesantren

Peta Materi / Peta Konsep



Asesmen Awal Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran tentang Sunan Ampel, yuk jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Sunan Ampel adalah salah seorang sosok yang menyebarkan Islam dengan cara-cara yang mudah diterima masyarakat. Bagaimana peran Sunan Ampel dalam mengembangkan Islam di Indonesia?
2. Dalam menyebarkan Islam, Sunan Ampel mengenalkan ajaran *moh limo*. Jelaskan maksud dari *moh limo*!
3. Sunan Ampel dikenal sebagai sosok yang menyiapkan kader generasi penerus dalam menyebarkan Islam melalui pesantren. Bagaimana Sunan Ampel menjadikan pesantren sebagai tempat menyiapkan generasi penerus?

Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 2.1 Perjalanan Raden Rahmat

Sumber: diunduh dari <https://copilot.microsoft.com/> pada 8 Maret 2025

Coba kamu perhatikan gambar di atas! Raden Rahmat dan keluarga melakukan perjalanan menuju Nusantara. Mereka datang ke pulau Jawa untuk mengunjungi keluarga di istana Majapahit dan menyebarkan Islam. Siapakah Raden Rahmat? Apa perannya dalam mengembangkan Islam di Nusantara? Dan perilaku apa yang dapat dicontoh dari Raden Rahmat? Yuk baca materi berikut ini!

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Biografi Sunan Ampel

Ali Rahmatullah atau Raden Rahmat adalah nama kecil Sunan Ampel. Ayahnya bernama Sayid Ibrahim Al-Asmar atau lebih dikenal Ibrahim As-Samarqandi, sedangkan ibunya adalah Candrawulan, putri Kaisar Campa yang telah masuk Islam.

Ali Rahamatullah kecil belajar ilmu agama kepada sang ayah, ulama penyebar Islam di wilayah kerajaan Campa. Silsilah ayahnya bersambung sampai Rasulullah Saw. melalui jalur Husain, putri Sayyidah Fatimah Az-Zahra.

Raden Rahmat melakukan perjalanan ke pulau Jawa diperkirakan sebelum tahun 1446 M, bersama ayah, ibu, beserta keluarganya. Ia menemui keluarga kerajaan Majapahit yang merupakan kerabat dekatnya. Karena itu, Sunan Ampel mendapatkan kemudahan dalam perjalanan dakwahnya di Nusantara.

Secara resmi Raden Rahmat diangkat menjadi imam di Surabaya oleh kerajaan Majapahit dengan gelar sunan. Gelar ini kemudian menjadikan Raden Rahmat lebih dikenal dengan Sunan Ampel.

Saat melakukan perjalanan dari istana Majapahit ke Ampel Denta, ia melewati daerah Pari, Kriyan, Wonokromo dan Kembang Kuning yang masih berupa hutan. Di Kembang Kuning, Raden Rahmat menyampaikan dakwah Islam dan membangun masjid. Di daerah ini juga, Sunan Ampel menikah dengan Mas Karimah, putri Ki Bang Kuning, dan lahir dua putrinya bernama Mas Murtosiyah dan Mas Murtosimah.

Sesampainya di Surabaya, Raden Rahmat menyampaikan ajaran Islam, menjadi imam masjid dan bergaul dengan masyarakat. Tak lama kemudian dipertemukan dengan Nyai Ageng Manila, putri Arya Teja dari Tuban, yang juga cucu dari Arya Lembu Sura, penguasa Surabaya.

Hubungan kekerabatannya dengan Arya Lembu Sura mengantarkannya menjadi bupati pertama Surabaya. Kedudukannya sebagai bupati membawa pengaruh dalam usahanya menyebarkan Islam di Nusantara.

Sunan Ampel berjuang menyebarkan Islam dengan cara dakwah yang mudah diterima, membangun masjid dan lembaga pendidikan pesantren, dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kebiasaan-kebiasaan baik di masyarakat.



Gambar 2.2 Gerbang kompleks makam Sunan Ampel

Sumber: <https://beritajatim.com/sunan-ampel>

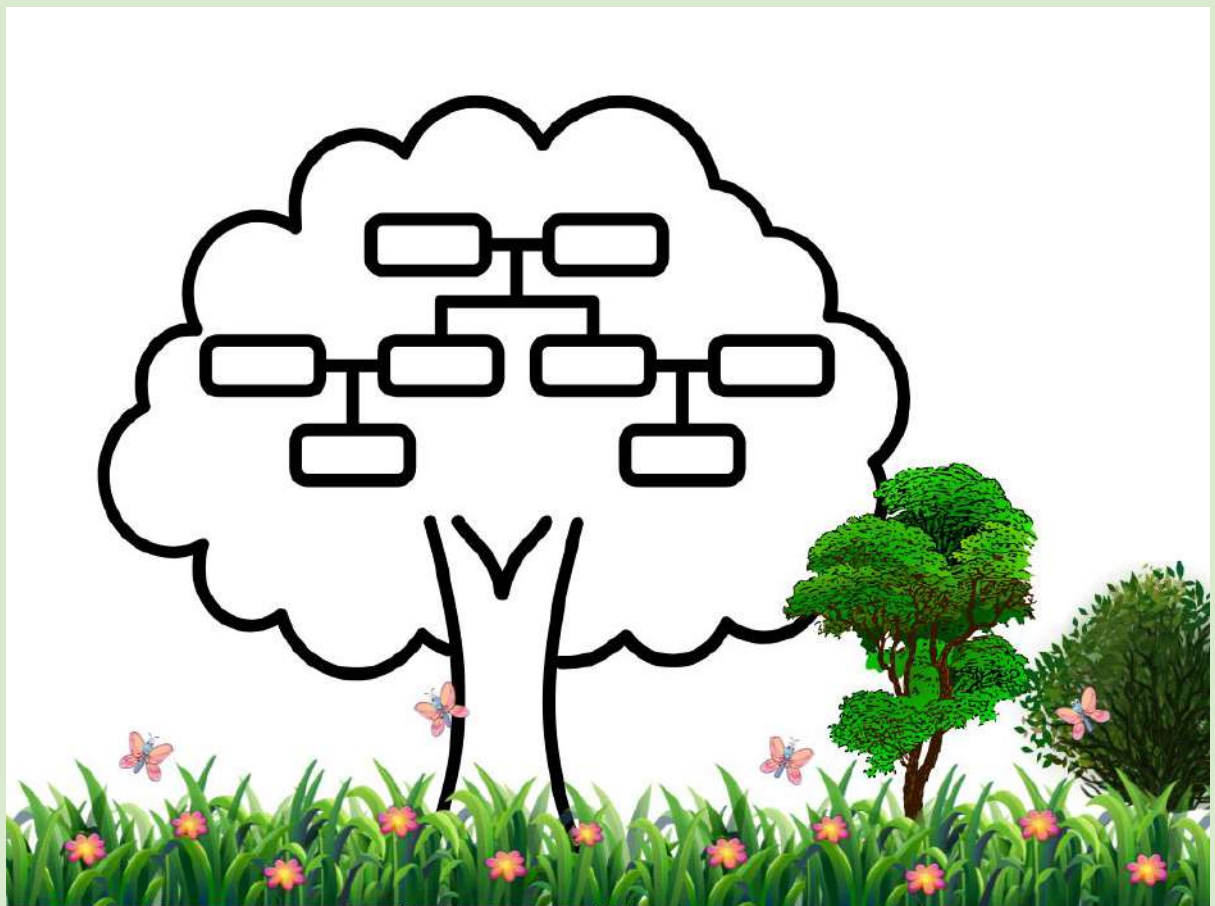
Sunan Ampel wafat di Demak tahun 1479 M, dimakamkan di samping masjid Ampel, kota Surabaya. Sejak dimakamkan hingga

sekarang, makam Sunan Ampel selalu ramai didatangi para penziarah dari berbagai penjuru,

Aktivitas 2.1. Ayo Berlatih

Buatlah bagan silsilah dan keturunan Sunan Ampel!

- Sediakan kertas gambar A4 atau A3!
- Buatlah pohon silsilah dan keturunan Sunan Ampel yang terdiri dari silsilah ayah dan ibunya, dan anak-anak Sunan Ampel!
- Lengkapi bacaanmu tentang silsilah Sunan Ampel dari buku atau media online!
- Warnai dan berikan hiasan pinggir agar karyamu terlihat bagus.



Gambar 2.3 Contoh Pohon Silsilah
Sumber : Dokumentasi Suhailid (2025)

B. Peran Sunan Ampel

Kamu sudah membaca penjelasan tentang kedatangan Sunan Ampel di pulau Jawa dalam berdakwah menyebarkan Islam. Dalam mengembangkan Islam di Nusantara, Sunan Ampel mengabdikan hidupnya melalui peran berikut.

1. Berjuang menyebarkan Islam

Mengawali dakwahnya di Ampel Denta, Raden Rahmat melakukannya dengan cara unik. Ia membuat cinderamata berupa kerajinan berbentuk kipas dari rajutan rotan dan akar tumbuhan yang bisa dibuat menjadi obat. Kipas itu dibagikan kepada masyarakat dan dibayarkan dengan bacaan kalimat syahadat.

Mengetahui kebiasaan sebagian masyarakat yang gemar berjudi, mabuk-mabukan dan melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya, Sunan Ampel berupaya menyampaikan pesan agama melalui bahasa yang mudah.

Sunan Ampel mengajarkan pesan moral melalui ajaran *moh limo* yang berarti tidak menginginkan lima hal, mencakup; 1) *moh main* berarti tidak berjudi, 2) *moh ngombe* atau tidak meminum minuman yang memabukkan, 3) *moh maling* berarti tidak mencuri barang orang lain, 4) *moh madat* atau tidak menggunakan ganja, narkoba dan sejenisnya, 5) *moh madon* berarti tidak berzina.

Perjuangan Sunan Ampel dalam menyampaikan ajaran Islam tidak luput dari tantangan. Ia pernah ditertawakan saat salat dan dianggap melakukan gerakan-gerakan aneh, dicela karena memilih dan memilah makanan yang halal, serta menolak

memakan babi, namun perjuangannya dilewati dengan sabar dan terus menerus.

2. Dakwah melalui pendidikan pesantren

Raja Majapahit menghadiahkan sebidang tanah di Ampel Denta disertai penyerahan sejumlah keluarga untuk dibimbing. Di lokasi ini dibangun pesantren Ampel Denta.

Sunan Ampel mendirikan masjid dan memfungsikannya sebagai dukuh yang kini dikenal dengan sebutan pesantren. Di tempat inilah para santri belajar Al-Quran, dan mengenal kitab-kitab tentang ajaran Islam.



Gambar 2.4 Suasana pengajaran kitab kuning di pesantren

Sumber: <https://copilot.microsoft.com/>
diunduh, 8 Maret 2025

Di pesantren para santri belajar menulis dengan aksara *pegon*, sebuah aksara khas Nusantara yang dikenalkan sejak era Wali Sanga. Aksara ini ditulis dengan huruf Arab, tetapi menggunakan bahasa Jawa.

Dari pesantren Ampel Denta muncul santri yang menjadi tokoh-tokoh Wali Sanga, dan penyebar Islam lainnya, yaitu ; Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Raden Fatah, Raden Kusen, dan tokoh-tokoh lainnya. Mereka menyebarkan Islam di sejumlah daerah di luar Surabaya.

Strategi lain yang digunakan Sunan Ampel dalam dakwah Islam dengan menikahkan santrinya. Mereka dinikahkan dengan putri-putri penguasa bawahan Majapahit. Seperti pernikahan Khalifah Kusen dengan putri Arya Baribin, Adipati Madura, dan santri-santri lainnya yang dinikahkan dengan para putri penguasa.

3. Menanamkan nilai Islam dalam tradisi

Kamu tentu sering mendengar atau melihat keluargamu atau orang di sekitarmu melakukan kebiasaan baik yang telah lama ada, seperti berkumpul untuk membaca tahlil dan doa dalam sebuah kegiatan.

Sebelum Islam berkembang, orang-orang Majapahit mengenal tradisi *sraddha*, yakni tradisi memperingati kematian seseorang setelah dua belas tahun meninggal.

Setelah kedatangan Sunan Ampel, penduduk Majapahit mulai mengenal *kenduri* yaitu memperingati hari wafat seseorang di hari ke-3, ke-7, ke-40, ke-100, dan ke-1000, yang diisi dengan membaca Al-Quran, tahlil dan doa. Tradisi keagamaan ini merupakan tradisi yang datang dari kaum muslim Campa.

Tradisi lainnya yang sudah mulai dilakukan di era Wali Sanga, seperti *haul* yakni memperingati hari wafat seseorang setiap tahun, memeriahkan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. sebagai tradisi yang mengandung nilai-nilai agama.



Gambar 2.5 Suasana Tradisi Kenduri di pesantren
Sumber: <https://copilot.microsoft.com/>
diunduh, 8 Maret 2025

Dalam menyebarkan Islam, Sunan Ampel telah menyampaikan pesan agama dengan cara yang baik, bahasa yang mudah, dan bergaul dengan masyarakat tanpa memandang kedudukan mereka.

Sikap sabar ditunjukkan Sunan Ampel saat mendapatkan celaan dan hinaan dari masyarakat yang belum mengenal Islam, bahkan terhadap orang-orang yang mengancam keselamatannya.

Sunan Ampel menyampaikan dakwah secara damai, tanpa diliputi kekerasan dan paksaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Ia juga mengemban tugas sebagai bupati pertama di Surabaya, dan menjalankannya dengan mengedepankan kesejahteraan bagi rakyat.

Aktivitas 2.2. Ayo Berlatih

Perhatikan poster berikut ini!



Gambar 2.6 Sumber informasi
Sumber : Dokumentasi Suhailid (2025)

Berilah tanda silang (X) pernyataan benar atau salah berdasarkan poster di atas!

No	Pernyataan	Benar Salah
1.	Dakwah Islam di masa Sunan Ampel belum menggunakan media sosial, Ia langsung berinteraksi dengan masyarakat tanpa memandang kasta atau kedudukannya.	B-S
2.	Peserta didik berdiskusi kelompok melalui media sosial dengan tetap menghargai perbedaan sebagaimana dicontohkan Sunan Ampel.	B-S
3.	Media sosial dapat dijadikan sumber belajar ilmu agama tanpa menganalisis sumber informasinya.	B-S

4.	Membuat video pendek tentang toleransi merupakan salah satu upaya menyampaikan dakwah Islam.	B-S
5.	Membagikan konten dakwah harus diikuti sikap hati-hati terhadap kebenaran isi yang dikandung	B-S

Aktivitas 2.3. Ayo Berkolaborasi

Yuk berkolaborasi bersama teman-teman di kelas dalam membuat diagram *fishbone* dengan cara berikut ini:

1. Bentuklah kelompok tugas bersama tiga atau empat teman kelasmu!
2. Masing-masing kelompok menyediakan kertas gambar ukuran A4/A3, pensil, crayon, dll
3. Masing-masing kelompok mencari tradisi keagamaan yang sudah lama berlangsung di daerah masing-masing. Pencarian bisa dilakukan lewat media yang tersedia; google, *artificial intelegence* (AI) dan lainnya.
4. Catatlah gambaran tradisi keagamaan terkait sejarah, dan bagaimana tradisi tersebut berlangsung!
5. Ambillah pesan atau nilai yang terkandung dalam tradisi keislaman yang ada di daerahmu!
6. Buatlah ringkasan tentang tradisi yang telah kamu catat dalam diagram *fishbone* seperti contoh berikut!



Gambar 2.7 Contoh diagram *fishbone*
Sumber: Dokumentasi Suhailid (2025)

Uji Kompetensi

I. Pilihlah Jawaban yang paling benar pada pilihan berikut ini!

1. Sunan Ampel telah mencontohkan cara menyampaikan pesan dakwah sehingga mudah diterima. Berikut cara yang tidak dilakukan Sunan Ampel adalah
 - a. bergaul langsung tanpa memandang kasta
 - b. menggunakan cara-cara santun dan damai
 - c. memasukkan nilai-nilai Islam pada tembang
 - d. menyampaikan dengan bahasa yang mudah
2. Masyarakat di Nusantara mempunyai tradisi leluhur di setiap daerah. Sikap yang tidak seharusnya ditunjukkan sebagaimana teladan Sunan Ampel adalah
 - a. menghargai perbedaan dalam tradisi yang telah berlangsung
 - b. mengenang tradisi yang baik tanpa upaya melestarikannya

- c. memasukkan nilai keislaman dalam tradisi yang tidak bertentangan
 - d. mengambil nilai-nilai baik dari tradisi yang berlangsung di masyarakat
3. Sunan Ampel mengenalkan ajaran *moh limo* kepada masyarakat Jawa. Menurutmu, penggunaan bahasa Jawa dalam menyampaikan ajaran Islam oleh Sunan Ampel menunjukkan sikap
- a. mempertemukan Islam dan adat Jawa
 - b. menyesuaikan diri dalam cara dakwah
 - c. mengenalkan Islam dalam bahasa Jawa
 - d. mengingatkan pentingnya bahasa daerah
4. Ketua kelas mengusulkan penampilan drama di acara akhir tahun. Mereka berbeda pendapat tentang tema yang akan diangkat. Jika kamu salah satu dari mereka, ide yang akan kamu usulkan adalah
- a. Ide yang muncul dari suara terbanyak
 - b. mengikuti ide yang diusulkan ketua kelas
 - c. tema harus dipilih oleh guru pengampu
 - d. tema dipilih oleh orang tua peserta didik
5. Saat berada di lingkungan tempat tinggalmu terdapat teman non muslim. Ia dipaksa untuk mengikuti teman-teman datang ke masjid untuk ikut dalam kegiatan. Langkah yang akan kamu ambil sebagaimana sikap yang dicontohkan Sunan Ampel adalah
- a. memaksa teman datang guna kebersamaan
 - b. menghargai perbedaan dalam kerukunan
 - c. mengajak ia tetap hadir untuk kerukunan

d. mengenalkan Islam agar bisa ia fahami

II. Berikan tanda centang (✓) pada dua atau tiga jawaban yang benar pada pilihan jawaban yang tersedia!

1. Sunan Ampel berperan penting dalam mengembangkan Islam di Nusantara. Pernyataan yang bukan peran yang dilakukan adalah

....

☐	membangun masjid dan pesantren
☐	menyebarkan Islam lewat jalur kesenian
☐	menanamkan nilai keislaman dalam tradisi
☐	mencetuskan tulisan pegon bagi pesantren

2. Dalam pergaulan di madrasah terdapat sikap-sikap yang seharusnya dilakukan sebagaimana teladan Sunan Ampel, diantaranya

☐	bermain dengan teman tanpa memandang perbedaan
☐	memberikan bantuan pada teman yang membutuhkan
☐	menyelesaikan tugas kelompok berdasarkan kesepakatan Bersama
☐	mendahulukan teman akrab dalam pemilihan anggota kelompok diskusi

3. Sunan Ampel menyiarkan Islam dengan cara santun, bahasa yang mudah, dan cara yang bijak. Hal yang akan kamu lakukan saat menerima atau memberikan informasi kepada teman adalah

☐	mencari kejelasan informasi yang diterima
☐	berbagi berita yang sedang viral di media sosial
☐	membagikan pesan yang jelas kebenarannya
☐	menelusuri berita yang dibagikan teman-teman

4. Hafiz siswa kelas VI ikut pulang ke kampung orang tuanya. Saat di kampung ia melihat tradisi keagamaan yang tidak biasa ia lihat di tempat tinggalnya. Sebagai siswa terpelajar hal seharusnya dilakukan adalah

	menanyakan sejarah dan nilai yang dikandung tradisi
	menghargai perbedaan bagian dari kehidupan berbangsa
	menganggap tradisi tidak mengikuti perubahan zaman
	melestarikan tradisi yang baik sebagai cara menghargai budaya bangsa

5. Saat melanjutkan sekolah ke luar negeri, seorang siswa menyaksikan cara berpakaian penduduk setempat, dan mencontohnya saat pulang ke Indonesia. Hal yang seharusnya kamu lakukan jika punya kesempatan yang sama adalah

	menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga dan tempat tinggal
	mengikuti cara berpakaian budaya luar yang dianggap sesuai zaman
	menggunakan pakaian yang terlihat berbeda dengan teman-teman
	mempertahankan cara berpakaian sopan yang menjadi karakter bangsa

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai pemahamanmu dari bab ini!

1. Sebutkan alasan Sunan Ampel membangun masjid dan pesantren!
2. Sunan Ampel menyampaikan pesan moral melalui ajaran *moh limo*. Jelaskan maksud ajaran tersebut serta kondisi masyarakat di zamannya!
3. Islam dapat diterima masyarakat dengan baik dari dakwah Sunan Ampel, sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhinya!
4. Apa yang akan kamu lakukan saat menerima informasi dari media sosial akan terhindar dari berita hoax!
5. Bila kelak kamu menerima amanat sebagai ketua kelas, apa yang akan kamu lakukan untuk menjadikan warga kelasmu menjaga kerukunan?

Remedial dan Pengayaan

Buatlah ulasan singkat tentang riwayat hidup Sunan Ampel, peran, dan teladannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia!

Riwayat Hidup	Peran	Teladan
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

.....		
.....		
.....		

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh,
scan QR berikut!



Sampaikan Dakwah Dengan Baik Seperti Wali Sanga
Sumber: NU Online, https://www.youtube.com/watch?v=B_sxtjDI4i0
diakses 4 Mei 2025

Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantumu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jujur!

Setelah saya belajar tentang biografi Sunan Ampel

1. saya memahami bahwa

.....
.....

2. Saya ingin lebih tahu tentang

.....
.....

3. Saya mendapatkan banyak manfaat di antaranya

.....
.....

4. Saya akan melakukan

.....
.....

Mutiara Hikmah

Dari Asma' binti Abu Bakar r.a. Ia bercerita, suatu hari ibunya yang belum memeluk Islam mendatangnya. Kemudian ia menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw., " Aku sangat mencintai ibuku wahai Rasulullah saw.", ungkap Asma', lalu apakah aku boleh menjalin silaturahmi dengannya?, "Ia, sambunglah silaturahmi dengan ibumu" jawab Rasulullah Saw.. (HR. Bukhari Muslim).

Dari kisah di atas, dapat diambil pesan bahwa seseorang harus selalu menjalin hubungan baik dengan orang tuanya meskipun ia berlainan agama.

BAB III

SUNAN GIRI

“

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Delapan Profil Lulusan (DPL).

Capaian Pembelajaran

Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

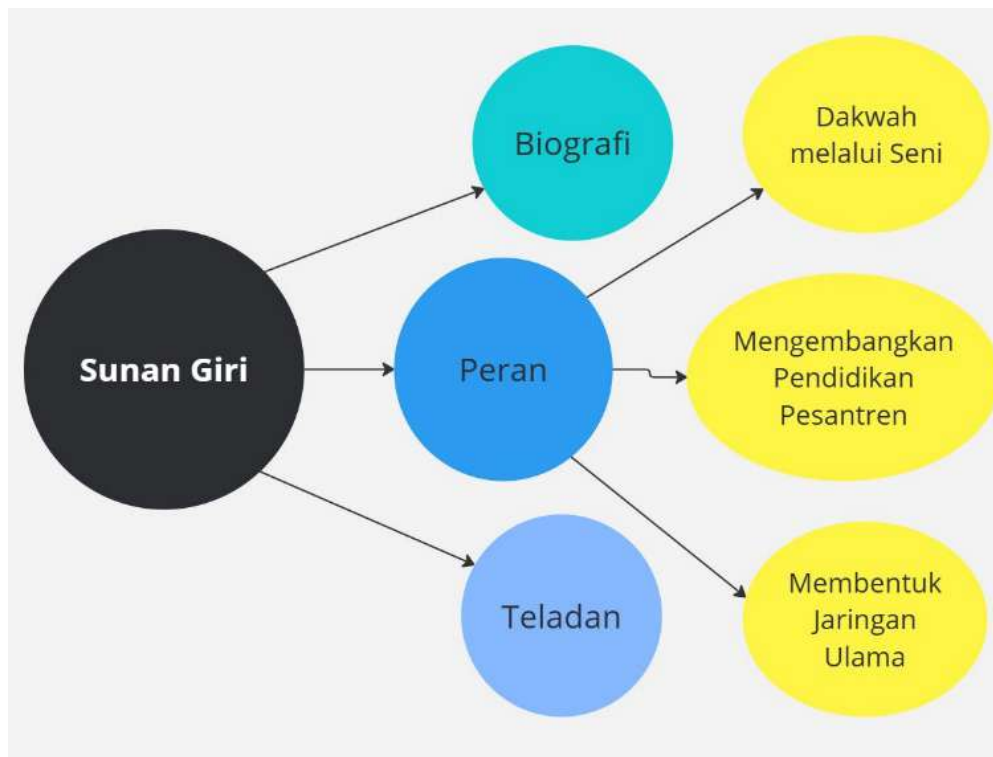
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

- menjelaskan riwayat hidup Sunan Giri sebagai wujud cinta ilmu melalui penalaran kritis dan kemandirian.
- menguraikan peran Sunan Giri dalam menyebarkan Islam sebagai wujud cinta kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.
- menerapkan sikap santun, dan tanggung jawab, sebagai wujud cinta tanah air serta menjadi pribadi kreatif dan komunikatif.

Kata Kunci: Sunan, Wali Sanga, Nusantara, Pesantren

Peta Materi / Peta Konsep



Asesmen Awal Pembelajaran

Sebelum memulai belajar tentang Sunan Giri, yuk jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Dalam perjalanan hidupnya, Sunan Giri pernah dihanyutkan saat masih bayi. Bagaimana peristiwa tersebut terjadi?
2. Sunan Giri berperan penting dalam penyebaran Islam di Indonesia. Jelaskan peran tersebut!
3. Sunan Giri dikenal sebagai sosok kreatif dalam menyebarkan Islam.

Apersepsi

Bagaimana cara Sunan Giri menyebarkan Islam melalui kesenian?

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 3.1 Perjalanan Raden Paku berdagang

Sumber: <https://copilot.microsoft.com/>,

diunduh dari pada 8 Maret 2025

Perhatikan gambar di atas! Sunan Giri mendatangi sejumlah daerah di luar pulau Jawa sambil berdagang. Apakah kamu mengenal Sunan Giri? Apa perannya dalam mengembangkan Islam ke luar pulau Jawa dan membentuk jaringan ulama? Untuk memahami hal itu bacalah biografinya berikut ini!

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Biografi Sunan Giri

Sunan Giri putra Syekh Maulana Ishak bin Syekh Jumadil Kubro. Diperkirakan lahir tahun 1442 M di Blambangan. Kakeknya bersaudara dengan Syekh Ibrahim As-Samarqandi, ayah Sunan Ampel. Sedangkan ibunya, Dewi Sekardadu, atau Retno Sambodi, putri Prabu Menak Sembuyu, Raja Blambangan, keturunan Prabu Hayam Wuruk, Raja Majapahit.

Syekh Maulana Ishak, ayah Sunan Giri, menyebarkan Islam di Blambangan, menikah dengan Dewi Sekardadu, putri Prabu Menak Sembuyu. Dakwahnya tidak berjalan mulus, karena ditentang oleh mertuanya sendiri yang marah diajak masuk Islam, bahkan beliau diusir dan terpaksa meninggalkan istrinya yang sedang hamil.

Merana ditinggal suami, Dewi Sekardadu meninggal dunia setelah melahirkan bayi laki-laki. Selang beberapa waktu, terjadi wabah besar di Blambangan, raja menuduh cucunya menjadi penyebab bencana, sampai akhirnya dihanyutkan ke tengah laut.



Gambar 3.2 : ilustrasi penemuan bayi

Sumber: <https://copilot.microsoft.com/>, diunduh 9 Maret 2025

Saat kapal dagang berlayar menuju Bali, seorang nakhoda melihat peti di tengah laut lalu diselamatkan. Ternyata peti itu berisi bayi mungil, dan oleh sang pemilik kapal Nyai Pinatih, diberikan nama Jaka Samudra, lalu diasuh dan dibesarkannya. Nyai Pinatih adalah pengusaha keturunan Raja Majapahit yang telah memeluk Islam.

Memasuki usia sekolah, Jaka Samudra dikirim ke pesantren Ampel Denta, di bawah asuhan Sunan Ampel. Ia dikenal sebagai santri yang cerdas dan ulet. Karena kecerdasannya, Jaka Samudra diberikan panggilan Muhammad Ainul Yakin. Ia juga diberikan nama Raden Paku sesuai pesan Syekh Maulana Ishak.

Sebelum membangun pesantren, Raden Paku menjalankan usaha dagang milik ibu angkatnya. Ia berkesempatan berlayar ke luar pulau Jawa sambil menyampaikan dakwah Islam.

Setelah menginjak usia pernikahan, ia menikah dengan Mas Murtosiyah, putri Sunan Ampel. Dari pernikahannya lahir Pangeran Zainal Abidin, dan cucunya Pangeran Pratikha, keduanya meneruskan dakwah Sunan Giri dan menjadi pemimpin Giri Kedaton.

Saat Raden Paku dan Raden Mahdum Ibrahim ingin melaksanakan ibadah haji, keduanya singgah ke tempat Syekh Maulana Ishak di Malaka dan memperdalam ilmu agama kepadanya. Tak lama berada di Malaka, keduanya kembali ke Jawa dan melaksanakan pesan sang ayah agar Raden Paku mendirikan pesantren.



Gambar 3.3 Situs Giri Kedaton, peninggalan Sunan Giri

Sumber: <https://www.dream.co.id/jejak/giri-kedaton>

Di tengah perpecahan yang melanda Majapahit, Sunan Giri tampil sebagai raja yang memimpin wilayah Gresik dengan gelar Prabu Satmata. Terdapat bukti sejarah berupa situs kompleks istana di wilayah Giri. Tokoh ini wafat tahun 1505 M, dimakamkan di Kedaton, desa Giri Gajah, Gresik, Jawa Timur.

Aktivitas 3.1. Ayo Berlatih

Perhatikan gambar dan pahami masalah berikut dengan cermat!

- a. Seorang anak di sebuah kampung yang masih usia sekolah dasar, hidup sendiri karena ditinggal ayah dan ibunya. Ia sadar perjalanannya masih panjang untuk bisa melanjutkan sekolah ke jenjang lanjutan. Setelah kamu membaca perjalanan hidup Sunan Giri, Saran dan sikap apa yang kamu tunjukkan kepada temanmu jika ia menghadapi masalah tersebut!



Gambar 3.4 Ilustrasi Anak yang hidup menyendiri

Sumber:
<https://copilot.microsoft.com/>, diunduh 23 Maret 2025

Tulislah jawaban dalam minimal dalam satu satu paragraf!

.....

.....

.....

.....

- b. Seorang murid kelas VI akan lulus dari madrasah. Ia merasa bingung karena belum punya pilihan sekolah lanjutan, sedangkan ia bercita-cita menjadi cendekiawan muslimah yang akan mengabdikan diri pada agama , nusa dan bangsa.
- Setelah kamu membaca biografi Sunan giri, berikan saran dan pendapat tentang langkah-langkah yang akan ia tempuh agar cita-citanya dapat tercapai!



Gambar 3.5 Ilustrasi Siswi Kelas VI

Sumber: <https://copilot.microsoft.com/>, diunduh 23 Maret 2025

.....

.....

.....

.....

B. Peran Sunan Giri

Sunan Giri mengikuti jejak Sunan Ampel untuk mendakwahkan Islam melalui beberapa peran. Peran Sunan Giri dapat kamu baca dalam penjelasan berikut!

1. Berdakwah melalui seni

Masyarakat Majapahit mengenal kesenian wayang sejak akhir abad ke-10. Wayang merupakan kesenian Jawa yang dipentaskan saat upacara-upacara keagamaan, sehingga para dalang dalam pentas wayang diposisikan sebagai orang suci atau pendeta.



Gambar 3.6 Suasana pertunjukan wayang

Sumber: <https://copilot.microsoft.com/>, diunduh 23 Maret

Dalam dakwahnya, Sunan Giri merespon kecenderungan masyarakat, memanfaatkan pertunjukan wayang sebagai media dakwah, mengisinya dengan pesan-pesan ajaran Islam dalam lakon ceritanya. Sunan Giri menyesuaikan isi cerita dengan ajaran tauhid. Seperti dalam pertunjukan wayang krucil, mengisahkan kepahlawanan Hamzah, paman Nabi. Pertunjukan dilakukan dengan cara sopan, jauh dari maksiat.

Sunan Giri tak segan-segan mendatangi langsung rumah-rumah penduduk, berbicara empat mata. Kemudian mereka dikumpulkan melalui acara selamatan atau acara-acara lain. Kesempatan ini digunakan Sunan Giri untuk menyisipkan dakwah Islam.

Sunan Giri merupakan sosok kreatif dalam berdakwah, ia juga menciptakan permainan anak-anak, seperti *Jelungan*, *Jamuran*, dan *Gendi Gerit*. Dalam permainan tersebut disertakan dengan tembang-tembang, seperti tembang *padang bulan*, *jor*, *gula ganti*,

dan *cublak-cublak suweng*. Kreatifitas Sang Sunan telah menyentuh dunia anak agar mengenal Islam lebih dekat.

2. Mengembangkan pendidikan pesantren

Setelah munajat empat puluh hari, dan mencari lokasi sesuai pesan ayahnya, ia memutuskan mendirikan pesantren Giri Kedhaton di sebuah bukit atau Giri.

Selain Pesantren Ampel Denta, Pesantren Giri Kedaton berkembang pesat di bawah asuhan Sunan Giri. Bahkan pesantren ini menjadi pusat pendidikan kaum bangsawan sebelum dilantik menjadi sultan.



Gambar 3.7 Suasana belajar di pesantren

Sumber: <https://copilot.microsoft.com/>, diunduh 23 Maret

Para santri datang dari kalangan putra-putri raja yang datang dari Banjar, Martapura, Pasir, Kutai di pulau Kalimantan, bahkan menjangkau Buton, Goa, di Sulawesi Selatan hingga Lombok, Bima, dan kepulaun Maluku.

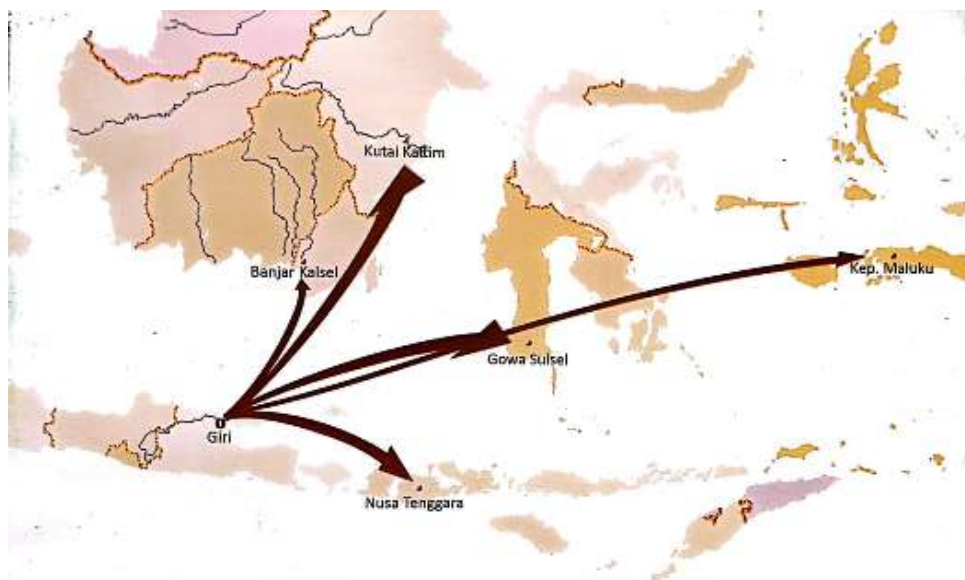
3. Membentuk jaringan ulama

Kedatangan santri dari berbagai daerah di Nusantara, terutama wilayah timur, berdampak pada terbentuknya membuat jaringan atau komunitas para penyebar Islam dengan memanfaatkan jalur perdagangan. Wali Sanga menjadi tokoh

penasehat kesultanan-kesultanan yang dipimpin oleh para pengeran yang pernah belajar di pesantren Giri Kedaton.

Di Ternate dan Tidore, dakwah Islam disebarakan oleh Sultan Zainal Abidin yang pernah belajar di Pesantren Giri Kedaton dan menjadi pemimpin di dua wilayah tersebut. begitu juga Datuk Ri Bandang murid Sunan Giri yang berdakwah menyebarkan Islam di Makasar, Gowa, Kutai, dan Bima.

Di Nusa Tenggara, tepatnya di pulau Lombok penyebaran Islam dilakukan oleh Sunan Prapen, cucu Sunan Giri yang meneruskan misi dakwahnya ke wilayah timur.



Gambar 3.8 Peta dakwah Sunan Giri
Sumber: Refrografi Atlas Wali Sanga

C. Teladan Sunan Giri

Kisah masa kecil Sunan Giri ditemukan di laut, ditinggal wafat ibu kandungnya dan jauh dari orang tuanya menjadikan ia sosok yang sabar dan mandiri dalam perjalanan hidupnya.

Kecerdasan dan keuletannya dalam belajar saat mondok di Ampel Denta menjadikannya sosok berilmu dan mendapatkan panggilan Muhammad Ainul Yakin dari sang guru dan kembali meneruskan cita-cita gurunya menyebarkan Islam.

Dalam berdakwah ia dikenal sebagai sosok yang kreatif melalui karya-karya seninya, menciptakan tembang dan permainan anak sebagai upaya dakwahnya mudah diterima.

Meski Sunan Giri sebagai raja di zamannya, ia tak segan datang menemui rakyat tanpa memandang status sosial dan agama yang dipeluk, menunjukkan sikap toleransi terhadap budaya dan tradisi yang sedang berlangsung sambil memperbaiki dan memasukkan nilai-nilai agama dalam pelaksanaannya.

Selain sebagai Wali Sanga yang menyiarkan Islam ia juga menjabat sebagai raja, dan menggunakan jabatannya untuk menghadirkan kebaikan bagi rakyat.

Aktivitas 3.2. Ayo Beraktivitas

Berikan pemecahan dan solusi/ide-ide baru pada pernyataan dalam kolom berikut ini!

No	Permasalahan	Solusi /Ide-Ide baru
1	Terdapat sejumlah karya seni yang bisa kamu tonton di media sosial, tetapi terkadang ada yang menyalahi akhlak terpuji dan aturan agama.	
2	Indonesia kaya dengan lagu-lagu daerah yang mengandung pesan-pesan moral, namun kurang digemari oleh anak-anak zaman sekarang	
3	Saat berada di madrasah, setiap hari kamu bertemu dengan teman-teman di kelas, namun setelah lulus terpisah dan kadang belum terjalin silaturahmi	

Uji Kompetensi

I. Pilihlah Jawaban yang paling benar pada pilihan berikut ini!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- i. Membentuk jaringan ulama
- ii. Mendirikan lembaga pendidikan
- iii. Mengembangkan Islam lewat seni
- iv. Membangun Masjid Menara Kudus

Peran Sunan Giri dalam mengembangkan Islam ditunjukkan pada pernyataan nomor

- a. i, ii, dan iii
 - b. ii, iii dan iv
 - c. i, iii, dan iv
 - d. i, ii, dan iv
2. Wali Sanga telah mencontohkan sikap toleransi terhadap semua kalangan. Sikap yang akan kamu tunjukkan untuk meneladani mereka di lingkungan masyarakat adalah
- a. menghormati perbedaan cara ibadah
 - b. memilih ketua RT berdasarkan suku
 - c. menghargai orang yang lebih tua usianya
 - d. memilih teman bermain dengan teman seagama
3. Sunan Giri telah berjuang menyebarkan Islam di Nusantara dalam kurun waktu cukup lama. Sikap yang bukan termasuk dalam nilai perjuangan Sunan Giri adalah
- a. kreatif dalam melaksanakan tugas
 - b. sabar terhadap ujian dan rintangan

- c. mandiri dalam memutuskan masalah
 - d. berupaya mensejahterakan masyarakat
4. Bakat yang kamu miliki di bidang seni harus dikembangkan dan dimanfaatkan sebagaimana yang dilakukan Sunan Giri semasa dakwahnya. Menurutmu tujuan seni dalam Islam adalah
- a. menghibur dan mengandung pesan kebaikan
 - b. menjadi sumber yang menguntungkan para pelaku seni
 - c. melestarikan seni dan menjadikannya tetap dikenang
 - d. menghargai karya seni yang diciptakan para seniman
5. Ide yang tidak sesuai dengan upaya mencegah terjadinya saling membuli antar teman di madrasah adalah
- a. lomba menyanyi tentang persahabatan
 - b. melukis bersama bertema anti kekerasan
 - c. kelompok tugas berdasarkan keakraban
 - d. permainan yang menambah keakraban

II. **Berikan tanda centang (✓) pada dua atau tiga jawaban yang benar pada pilihan jawaban yang tersedia!**

1. Sunan Giri menyampaikan dakwah Islam lewat kesenian yang berkembang di masanya. Karya Sunan Giri yang dijadikan media dakwah adalah

☐	<i>Tembang Lir-ilir, Rumeksa In Wengi</i>
☐	<i>Suluk Wujil dan Suluk Kaderasan</i>
☐	<i>Padang Wulan, Jor, dan Gula Ganti</i>
☐	<i>Jelungangan, Jamuran, dan Gendi Gerit</i>

2. Sunan Giri seorang pemimpin yang rendah hati dan turun ke masyarakat tanpa memandang perbedaan. Jika kamu diangkat menjadi ketua kelas, sikap yang akan kami tunjukkan adalah

☐	bekerja sama dengan semua teman yang mendukungmu saat pemilihan
☐	menghargai setiap masukan saat rapat dengan teman sekelas
☐	mendahulukan teman-teman akrab dalam pengelompokan tugas
☐	menerima pendapat yang sesuai dengan apa yang diinginkan

3. Semua orang harus punya cita-cita luhur dalam hidupnya. Prinsip hidup yang diajarkan Sunan Giri dalam menggapai cita-cita, diantaranya

☐	mendatangkan manfaat bagi orang banyak
☐	menghadirkan kebahagiaan bagi diri sendiri
☐	melahirkan sikap bangga bagi diri sendiri
☐	memunculkan rasa syukur kedua orang tua

4. Dalam kisah hidupnya Jaka Samudra tak berada langsung dalam asuhan ibu kandungnya namun tetap menjadi santri yang rajin dan cerdas. Pesan yang dapat kamu petik dari kisah ini adalah

☐	kemandirian dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan
☐	Seseorang harus sabar dalam menghadapi cobaan hidup
☐	Cita-cita yang ingin diinginkan harus disetujui orang tua
☐	Belajar harus disertai rasa senang dan kesungguhan

5. Dalam menyampaikan pesan kebaikan yang dapat diterima secara

luas, maka langkah yang akan kamu lakukan adalah

	berceramah di depan teman-teman sekelas
	membuat video berisi motivasi dan pesan kebaikan
	mengajak teman ikut mengaji Alquran di majlis taklim
	Belajar teknologi untuk tujuan menyebarkan dakwah

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Berbagai cara dilakukan Sunan Giri dalam menyebarkan Islam. Uraikan cara-cara tersebut!
2. Sunan Giri menyebarkan Islam tidak hanya di pulau Jawa, bahkan di luar Jawa. Bagaimana tokoh ini dapat melakukan dakwah tersebut!
3. Sosok Sunan Giri hadir sebagai sosok pemimpin. Jika kelak kamu jadi pemimpin, sikap apa yang akan kamu kembangkan?
4. Jaringan silaturahmi antar teman dapat menguatkan persaudaraan. Apa yang akan kamu perbuat agar terjalin silaturahmi di antara teman-teman seangkatanmu jika sudah lulus?
5. Langkah apa yang akan kamu persiapkan agar kamu bisa menyampaikan pesan kebaikan secara luas kepada masyarakat?

Remedial dan Pengayaan

Buatlah ulasan singkat tentang riwayat hidup Sunan Giri, peran, dan teladannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia!

Riwayat Hidup	Peran	Teladan
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, scan QR berikut!



Kesultanan Nusantara : *Sunan Giri*,

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=LTmnPNzpnU>

diakses 8 Maret 2025

Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantumu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jujur!

Setelah saya belajar tentang biografi Sunan Giri

1. saya memahami bahwa

.....
.....

2. Saya ingin lebih tahu tentang

.....
.....

3. Saya mendapatkan banyak manfaat di antaranya

.....
.....

4. Saya akan melakukan

.....
.....

Mutiara Hikmah

Berdasarkan riwayat dari Umar bin Khattab r.a., saat datang ke daerah Jabiyah di Syam, ia meminjam pakaian dari seorang penduduk beragama Kristen. Ia pun memakai pakaian yang telah dipinjam, hingga mereka menjahitkan baju buat Khalifah Umar bin Khattab r.a. dan mencuci bajunya. Umar bin Khattab r.a. juga berwuduk di sebuah bejana milik seorang Nasrani. (*Dikutip dari Al-Bidayah Wa Al-Nihayah, Ibnu Katsir, Jilid 7 hal.66*)

Kisah ini memberikan pelajaran, bahwa seseorang hendaknya selalu menjalin hubungan baik sesama manusia. Perbedaan keyakinan tidak menghalangi seseorang untuk melakukan kebaikan kepada orang lain.

BAB IV

SUNAN BONANG

“

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Delapan Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran

Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

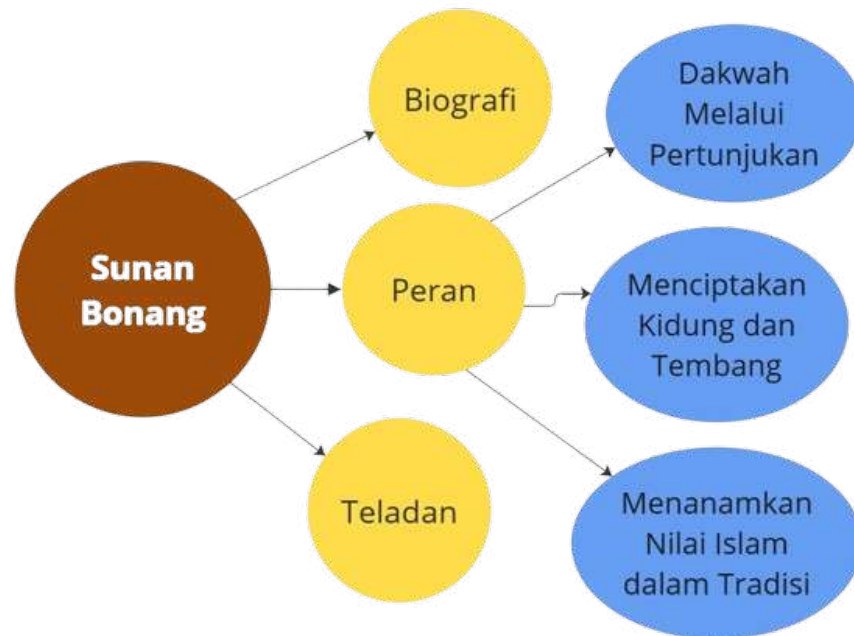
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

- menjelaskan riwayat hidup Sunan Bonang sebagai wujud cinta ilmu melalui penalaran kritis dan kemandirian.
- menguraikan peran Sunan Bonang dalam menyebarkan Islam sebagai wujud cinta kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. agar menjadi pribadi beriman dan bertakwa.
- menerapkan sikap santun, toleran, dan tanggung jawab sebagai wujud cinta tanah air agar menjadi pribadi kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Kata Kunci: Sunan Bonang, Wali Sanga, Nusantara, Pesantren

Peta Materi / Peta Konsep



Asemen Awal Pembelajaran

Sebelum memulai belajar tentang Sunan Bonang, yuk jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Mahdum Ibrahim adalah putra Sunan Ampel. Ia lebih dikenal dengan Sunan Bonang. Mengapa Mahdum Ibrahim dikenal dengan Sunan Bonang?
2. Sunan Bonang menyebarkan Islam melalui kesenian yang sedang berkembang di zamannya. Sebutkan karya seni sastra Sunan Bonang!
3. Pesan Sunan Bonang sering kita dengarkan lewat lagu *tombo ati*. Jelaskan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut!

Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 4.1 Suasana pesantren mengajarkan pengetahuan agama

Sumber: <https://copilot.microsoft.com>, diunduh 11 Maret 2025

Kamu telah membaca biografi Sunan Ampel dalam mengajarkan murid-muridnya di pesantren Ampel Denta, mereka dipesan untuk kembali menyampaikan dakwah kepada orang lain. Salah satu muridnya adalah Sunan Bonang. Siapakah Sunan Bonang dan bagaimana cara menyampaikan dakwah? Untuk menjawab pertanyaan itu baca dan pahami materi berikut ini!

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Biografi Sunan Bonang

Sunan Bonang adalah putra keempat Sunan Ampel. Ia lahir tahun 1465 M di Surabaya, nama aslinya Mahdum Ibrahim. Ibunya bernama Nyai Ageng Manila yang menyukai seni dan sastra Jawa. Oleh karena itu, Mahdum Ibrahim banyak belajar seni dan sastra dari sang ibu. Penamaan Sunan Bonang diambil dari nama lokasi tinggalnya, dan menjadi nama alat musik yang digunakan untuk berdakwah.

Mahdum Ibrahim belajar agama di pesantren Ampel Denta di bawah asuhan ayahnya, bersama Raden Paku, Raden Fatah, Raden Kusen dan santri-santri lainnya. Ia juga sempat mendalami agama kepada Syekh Maulana Ishak_ayah Sunan Giri di Aceh, yang tak lain adalah saudara dari kakeknya sendiri.

Mengikuti jejak sang ayah, Raden Mahdum Ibrahim berangkat ke Kediri_sekarang masuk wilayah Jawa Timur. Ia mendirikan langgar di tepi sungai Brantas, Nganjuk, sebagai tempat dakwahnya.

Saat Sunan Bonang Berada di tengah penganut *Bairawa-Thantara* atau *Tantrayana*, penganut ajaran Hindu-Budha yang cenderung keras, Ia mendapat banyak tantangan berat terutama dari

tokoh-tokoh penganut *Tantrayana*. Akhirnya ia memutuskan pindah ke Demak, atas permintaan Raden Fatah, penguasa Demak, untuk bertugas sebagai imam besar masjid agung Demak.



Gambar 4.2 Masjid Agung Demak

Sumber: <https://nasional.okezone.com/>, diunduh 11 Maret 2025

Setelah mengakhiri tugasnya sebagai imam masjid agung Demak, ia tinggal di Lasem, kemudian diangkat sebagai wali nagara Tuban, sebuah jabatan yang terkait urusan agama Islam di bawah kerajaan Islam Demak.

Sunan Bonang dikenal bukan hanya sebagai sosok ulama yang memahami ilmu agama, tetapi ia tokoh yang menguasai sastra, arsitektur, bahkan ilmu bela diri. Selain berdakwah secara lisan, tokoh ini juga aktif menulis dan menggubah karya-karya sastra seperti *Kidung Bonang*, *Suluk Wujil*, dan *Primbon Bonang*, berisi doa, pujian dan pesan-pesan agama.

Sunan Bonang diperkirakan wafat tahun 1525 M, ia dimakamkan di Tuban dekat alun-alun kota Tuban.

B. Peran Sunan Bonang

1. Berdakwah melalui pertunjukan wayang

Dalam menyampaikan dakwah, Sunan Bonang menggunakan pertunjukan wayang seperti yang dilakukan oleh Sunan Giri dalam dakwahnya.



Gambar 4.3 Alat musik gamelan

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bonang_barung, diunduh 24 Maret 2025

Sunan Bonang menciptakan alat pengiring musik pertunjukan wayang berupa gamelan, yang diberi nama bonang. Selain sebagai pengiring pertunjukan wayang, alat ini juga digunakan untuk memanggil warga berkumpul jika ada informasi dari aparat desa.

2. Menciptakan kidung dan tembang

Kidung merupakan jenis puisi lama berupa nyanyian pujian, mulai dikenal masyarakat Jawa akhir abad ke-14, era akhir kerajaan Majapahit.

Sunan Bonang menciptakan kidung yang terhimpun dalam karyanya *Kidung Bonang*. Kidung ini berisi doa-doa agar terhindar

dari penyakit dan pengaruh jahat. Ia juga mengubah tembang-tembang Jawa yang berisi ajaran Islam. Salah satu karya yang dikenal luas adalah tembang *tombo ati* dalam bahasa Jawa.



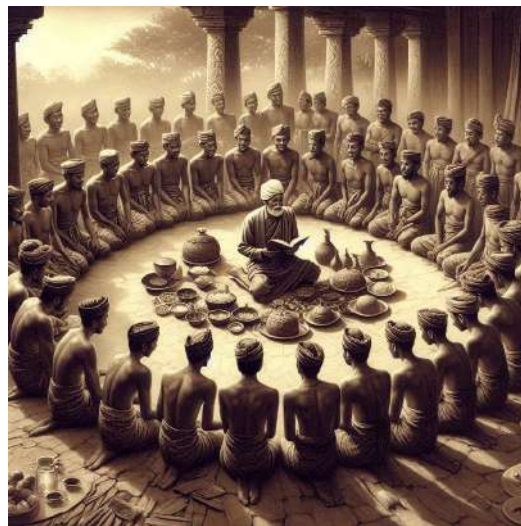
Gambar 4.4 Tembang Tombo Ati
Sumber: Suhailid (2025)

Tembang *tombo ati* berisi pesan tentang lima hal yang mendatangkan ketenangan dalam hati seseorang, yaitu; membaca Al-Quran, melakukan salat malam, berkumpul dengan orang saleh, memperbanyak puasa, dan berzikir di malam hari.

3. Menanamkan nilai Islam dalam tradisi Jawa

Saat Sunan Bonang melakukan dakwah di Kediri, Jawa Timur, ia menghadapi penganut ajaran *Tantrayana* yang melakukan ritual *pancamakara*. Sebuah ritual dengan membuat lingkaran, diikuti dengan mabuk-mabukan, makan makanan yang tidak halal, dan melakukan perbuatan yang diharamkan dalam Islam.

Tradisi *pancamakara* oleh Sunan Bonang diubah dengan cara mengatur jamaah duduk melingkari makanan di tengah-tengah, bersama seorang pemimpin atau imam. Acara dimaksud dilaksanakan pada acara kenduri atau memperingati hari kematian dan selamatan.



Gambar 4.5, Ilustrasi acara selamatan abad XV
Sumber: <https://copilot.microsoft.com>, diunduh 12 Maret 2025

C. Teladan Sunan Bonang

Sejak menjadi santri di Ampel Denta, Raden Mahdum Ibrahim belajar tekun dan ulet. Ia menguasai berbagai cabang ilmu agama sebagaimana tercermin dalam karyanya *Primbon Bonang* yang berisi ringkasan dari beberapa kitab-kitab karangan para ulama besar.

Sunan Bonang dikenal sebagai seniman yang menguasai sastra Jawa. Kemampuannya menggubah tembang dan membuat kidung menunjukkan ia sebagai sosok yang kreatif dan suka mencoba hal-hal baru di zamannya.

Raden Mahdum Ibrahim menyebarkan agama Islam sejak usia muda hingga wafat. Hari-hari dalam hidupnya diisi dengan

pengabdian penuh keikhlasan sebagai bagian dari ungkapan rasa cintanya kepada Allah swt..

Aktivitas 4.1. Ayo Berlatih

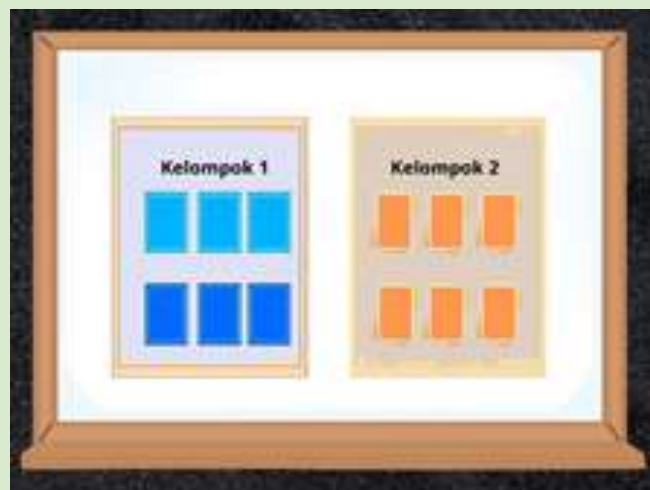
Temukan penyebab atau akar masalah pada permasalahan berikut ini berdasarkan analisismu terhadap isi tembang *tombo ati* Sunan Bonang!

No	Contoh Peristiwa/Masalah	Akar Masalah
1.	Di awal tahun pelajaran, seorang murid dikenal dengan anak yang rajin belajar, berlaku baik dan berprestasi, namun di akhir semester prestasinya menurun, dan kurang tekun, hal ini diketahui setelah ia akrab dengan teman barunya di lingkungan rumah.	
2.	Arman merupakan murid berprestasi di kelas VI semester I. Saat mengikuti ulangan semester II prestasinya turun drastis. Setiap pulang sekolah ia selalu menggunakan ponsel, asyik main games hingga tengah malam.	

Aktivitas 4.2. Ayo Berkolaborasi

Salah satu ajaran Sunan Bonang dalam tembangnya adalah *wong kang soleh kumpulono* yaitu bergaul dengan orang-orang saleh. Dalam tugas ini, carilah ciri-ciri orang baik dari teman-teman yang pernah bergaul denganmu di madrasah!

1. Buatlah kelompok tugas bersama lima atau enam peserta didik.
2. Tulislah pengalaman masing-masing, tentang bentuk kebaikan teman yang pernah kamu terima atau rasakan dengan tanpa menyebut namanya dalam kartu.
3. Potonglah kertas berukuran 9cm x 5cm atau ukuran lainnya menjadi kartu
4. Masing-masing kelompok menempel kartu tersebut dalam kertas karton, dan diberikan hiasan.



Gambar 4.6 Contoh tugas kelompok

Sumber: Suhailid (2025)

5. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan teman-teman.
6. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengetahui bentuk-bentuk kebaikan berdasarkan pengalaman bergaul dengan teman-teman.

Uji Kompetensi

I. Pilihlah Jawaban yang paling benar pada pilihan berikut ini!

1. Ajaran Sunan Bonang yang masih dikenal sampai sekarang adalah tembang *tombo ati*. Maksud dari kata *tombo ati* adalah
 - a. lima larangan yang harus dihindari
 - b. lima rukun Islam yang harus diimani
 - c. lima hal yang menenangkan jiwa manusia
 - d. enam rukun Iman yang harus dipercayai
2. Dalam bergaul di lingkungan tempat tinggal, hendaknya murid bergaul dengan teman-teman yang baik. Hal ini sesuai dengan ajaran Sunan Bonang dalam bahasa Jawa yaitu
 - a. *kapin pindo shalat wengi lakonono*
 - b. *kaping telu wongkang sholeh kumpolono*
 - c. *kaping papat kudu weteng ingkang luwe*
 - d. *kaping limo dzikir wengi ingkang suwe*
3. Di setiap daerah terdapat tradisi keagamaan yang dilestarikan masyarakat. Menurutmu alasan yang tidak dapat diterima terkait pelaksanaan tradisi keagamaan adalah
 - a. mengambil pesan yang dikandung
 - b. menanamkan kecintaan budaya bangsa
 - c. melestarikan tradisi yang melahirkan kebaikan
 - d. mendahulukan budaya dalam teknologi modern
4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - i. Musik membuat orang mengingat masa lalu
 - ii. Musik membekas dan menambah daya ingat
 - iii. Musik membuat orang menjadi terhibur

iv. Pesan kebaikan membekas lewat musik

Menurutmu, pernyataan yang menunjukkan alasan dakwah lewat musik terdapat pada nomor

- a. i, ii, dan iii
- b. i, ii, dan iv
- c. i, iii, dan iv
- d. ii, dan iv

5. Saat kamu melihat botol-botol bekas dibuang di tempat sampah dibiarkan dan dibuang begitu saja, hal yang akan kamu lakukan dalam mencontoh Sunan Bonang sebagai sosok yang kreatif adalah

- a. membiarkan botol-botol bekas terbang
- b. memberikan orang yang membutuhkan
- c. membuat pas bunga dari barang bekas
- d. menggunakan kembali botol yang terpakai

II. Berikan tanda centang (✓) pada dua atau tiga jawaban yang benar pada pilihan jawaban yang tersedia!

1. Kebiasaan baik di madrasah yang sesuai dengan ajaran dakwah dalam tembang *tombo ati* karya Sunan Bonang diantaranya ...

☐	memulai belajar dengan membaca Alquran
☐	bergaul dengan teman-teman yang baik
☐	berkata benar dan tidak suka berbohong
☐	melakukan puasa yang disunnahkan Nabi

2. Sunan Bonang menyampaikan dakwah Islam lewat tembang dan primbon. Sikap yang seharusnya ditunjukkan dalam meneladaninya di zaman sekarang adalah ...

☐	menyampaikan pesan kebaikan lewat media sosial
--------------------------	--

	mengajak teman-teman menonton film motivasi
	membagikan informasi yang jelas kebenarannya
	memberikan bantuan dalam menyelesaikan ulangan

3. Saat pulang sekolah, Hafiz diajak tetangganya menonton pertandingan futsal tanpa izin orang tuanya hingga malam. Sementara orang tuanya mencarinya agar ia segera pulang ke rumah. Menurutmu, hal yang seharusnya dilakukan adalah ...

	meminta izin saat bepergian
	bergaul dengan teman yang baik
	membatasi diri dalam memilih teman
	mengikuti ajakan teman tanpa alasan

4. Mencari cara-cara baru dalam menyampaikan pesan agama dilakukan Sunan Bonang. Jika kamu diberikan tugas mendamaikan dua teman kamu yang salah paham, hal yang akan kamu lakukan adalah ...

	membela salah satu teman yang merasa benar
	berbicara dengan keduanya agar saling memaafkan
	mencari akar masalah yang menjadi sebab kesalah fahaman
	mengadukan keduanya kepada orang tua masing-masing

5. Saat kamu diberikan tanggung jawab menjalankan kegiatan buka puasa bersama, hal yang akan kamu lakukan dalam mencontoh Sunan Bonang adalah ...

	membuat kelompok khataman Alquran
--	-----------------------------------

	saling bertukar kartu saling memaafkan
	saling memperlihatkan sedekah Ramadan
	Melaksanakan salah tarawih berjamaah

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sunan Bonang menulis primbon dan tembang *tombo ati*. Jelaskan isi dari kedua karya tersebut!
2. Sunan Bonang merupakan santri yang menguasai banyak bidang ilmu agama, bahkan menguasai seni dan arsitektur. Apa yang dilakukan Sunan Bonang untuk meraih hal itu?
3. Sosok kreatif melekat dalam diri Sunan Bonang dalam menyebarkan Islam. Jika kamu diberikan kesempatan menyampaikan pesan-pesan agama lewat media sosial, karya apa yang akan kamu hasilkan!
4. Bagaimana tanggapanmu terhadap tradisi keagamaan yang pernah kamu saksikan di daerahmu! Jelaskan nilai yang terkandung!
5. Apa tanggapanmu terhadap orang-orang yang menyebarkan berita hoax dan langkah apa yang akan kamu tempuh agar terhindar dari berita hoax?

Remedial dan Pengayaan

Buatlah ulasan singkat tentang riwayat hidup Sunan Bonang, peran, dan teladannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia!

Riwayat Hidup	Peran	Teladan
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, scan QR berikut!]



Kesultanan Nusantara, *Sunan Bonang*,

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=dTO4TMHcmm0>

diakses 12 Maret 2025

Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantumu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jujur!

Setelah saya belajar tentang biografi Sunan Bonang

1. Saya memahami bahwa

.....
.....

2. Saya ingin lebih tahu tentang

.....
.....

3. Saya mendapatkan banyak manfaat di antaranya

.....
.....

4. Saya akan melakukan

.....
.....

Mutiara Hikmah

Dari Abdurrahman bin Abi Bakar r.a., Ia berkata, “Kami bersama Rasulullah saw., kemudian datang seorang non muslim berambut panjang membawa kambing. Kemudian Rasulullah saw. mengatakan,” kambing ini mau dijual atau mau dihadiahkan? “ tidak, kambing ini mau dijual, kata lelaki tersebut, kemudian Rasulullah saw. membeli kambing tersebut. (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari hadits tersebut dapat diambil pelajaran, bahwa semasa hidupnya Rasulullah saw. melakukan jual beli dengan masyarakat yang beragama Islam atau non muslim. Hal ini menunjukkan dalam kehidupan sehari-hari kaum muslimin dibolehkan untuk melakukan jual beli dengan orang lain tanpa memandang perbedaan agama.

BAB V

SUNAN DRAJAT

“

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Delapan Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran

Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

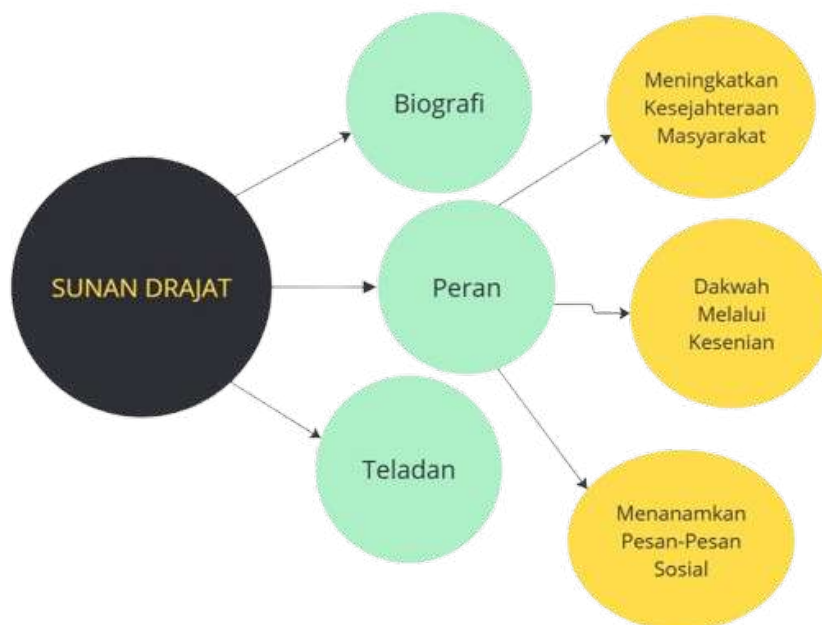
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

- menjelaskan riwayat hidup Sunan Drajat sebagai wujud cinta ilmu melalui penalaran kritis dan kemandirian.
- menguraikan peran Sunan Drajat dalam menyebarkan Islam sebagai wujud cinta kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.
- menerapkan sikap santun, toleran, dan cinta lingkungan sebagai wujud cinta sesama agar menjadi pribadi kreatif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Sunan Drajat, Wali Sanga, Nusantara, Pesantren

Peta Materi / Peta Konsep



Asesmen Awal Pembelajaran

Sebelum memulai belajar tentang Sunan Drajat, yuk jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Sunan Drajat mempunyai hubungan keluarga dengan sejumlah Wali Sanga. Coba sebutkan Wali Sanga yang mempunyai hubungan keluarga dengan Sunan Drajat!
2. Sunan Drajat mempunyai peran penting dalam pengembangan Islam di Indonesia. Jelaskan peran Sunan Drajat!
3. Banyak pesan dan teladan yang dicontohkan Sunan Drajat dalam pesan-pesan tertulis dalam *pepali pitu*. Jelaskan!

Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 5.1 : Suasana belajar di pesantren

Sumber: <https://copilot.microsoft.com>, diunduh 17 April 2025

Kamu tentu sudah mempelajari bagaimana Sunan Ampel menyiapkan penerus perjuangan dakwahnya melalui pesantren agar murid-muridnya kembali menyampaikan Islam kepada masyarakat. Salah satu murid sekaligus putranya adalah Sunan Drajat. Siapakah Sunan Drajat? Bagaimana cara Sunan Drajat menyampaikan dakwah? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, bacalah penyajian materi berikut ini!

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Biografi Sunan Drajat

Putra kelima Sunan Ampel adalah Sunan Drajat, lahir 1470 M di Surabaya. Bernama asli Raden Qasim. Penamaan Sunan Drajat diambil dari tempat ia berdakwah di bukit Drajat.

Raden Qasim tumbuh dan besar di lingkungan keluarga ibunya yang berbahasa Jawa, ia fasih berbahasa Jawa, dan belajar sastra Jawa sehingga mampu mengubah tembang-tembang Jawa berisi pesan-pesan agama.

Raden Qasim belajar kepada Sunan Ampel, ayahnya sendiri di Pesantren Ampel Denta. Ia juga dikirim ke Cirebon, berguru kepada Sunan Gunung Jati untuk memperdalam agama Islam.

Setelah berguru kepada Sunan Gunung Jati di Cirebon, ia menikah dengan Dewi Sufiyah, putri Sunan Gunung Jati dan tinggal di Kadrajat. Ia juga ditugaskan ayahnya membantu dua orang tokoh di Banjarmasin, Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu. Mereka berdua menyampaikan keinginan mereka membangun pesantren yang kini dikenal dengan Pesantren Sunan Drajat. Pesantren ini masih menjadi tempat belajar para santri di Lamongan hingga saat ini.



Gambar 5.2: pesantren Sunan Drajat

Sumber: <https://suarapesantren.com/>, diunduh 17 April 2025

Sunan Drajat diperkirakan wafat tahun 1522 M, dimakamkan di desa Drajat. Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

B. Peran Sunan Drajat

Dalam mengembangkan Islam di Nusantara Sunan Drajat menjalankan perannya sebagai tokoh yang melanjutkan dakwah Sunan Ampel yang terangkum dalam peran berikut ini:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Sunan Drajat dikenal dengan sosok berjiwa sosial, peduli dengan orang-orang miskin, mendorong masyarakat meningkatkan etos kerjanya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, mengajarkan tata cara membangun rumah, membuat alat-alat yang digunakan untuk memikul orang seperti tandu, dan mendorong tumbuhnya budaya gotong royong dan peduli lingkungan.

2. Dakwah lewat seni

Kedekatan Sunan Drajat dengan masyarakat bukan saja karena kepedulian sosialnya, tetapi kemampuannya menggunakan tembang dan pertunjukan wayang menjadi cara

dakwah yang digemari masyarakat. Hal ini menjadikan mereka tertarik untuk memeluk Islam. Ia menggubah *macapat pungkur* yang merupakan jenis tembang yang berisi nasehat untuk selalu dekat dengan Allah Swt..

3. Menanamkan pesan-pesan sosial

Sunan Drajat dikenal dengan sosok yang peduli dengan kondisi sosial masyarakat. Ajaran-ajaran sosialnya di masyarakat tertuang dalam bahasa Jawa, diantaranya:

a. *Pepali Pitu*

Sunan Drajat menyampaikan ajaran Islam melalui bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada masanya. Pesan sosial Sunan Drajat yang terangkum dalam *pepali pitu* atau tujuh ajaran dasar merupakan pijakan akhlak dalam bergaul sehari-hari dengan keluarga, teman, dan lingkungan.



Gambar 5. 3 : Pepali Pitu Ajaran Sunan Drajat
Sumber: <https://alif.id/read/>- diunduh 17 April 2025

b. *Catur Piwulang*

Catur Piwulang merupakan salah satu ajaran Sunan Drajat yang berisi pesan-pesan sosial. Pesan ini masih menjadi falsafah hidup masyarakat di Lamongan.



Gambar 5.4 : Pesan Sosial Sunan Drajat

Sumber: <https://alif.id/read/>, diunduh 17 April 2025

c. *Bapang den simpangi ana catur mungkur*

Pesan ini berarti jangan dengarkan orang yang menjelek-jelekkan orang lain. Ajaran ini masih dipegang teguh oleh masyarakat. Di era digital ini semua orang dengan mudah dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan melalui media sosial. Seseorang dapat menyampaikan pesan-pesan positif bagi pembaca atau penonton dengan mudah dan menyebar cepat.

C. Teladan Sunan Drajat

Sunan Drajat dikenal sebagai tokoh yang peduli dengan kondisi sosial masyarakat. Melalui berbagai aktivitas ia berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memahami kondisi masyarakat di sekelilingnya, dan menyampaikannya dengan bahasa dan cara yang mudah diterima.

Kemampuannya memahami sastra Jawa, menjadikannya sosok yang kreatif. Ia tampil sebagai seniman dalam pertunjukan wayang dan menggubah tembang-tembang berisi pesan-pesan agama.

Aktivitas 5.1. Ayo Berlatih

Perhatikan gambar dan fahami masalah berikut dengan cermat!



Gambar 5. 5 Berpacu dengan waktu, Sumber:
<https://copilot.microsoft.com> diunduh 28 Maret 2025

1. Berdasarkan poster tersebut apa yang akan kamu lakukan berkaitan maraknya media sosial sesuai dengan pesan Sunan Drajat! Uraikan jawabanmu dalam kolom berikut ini!

.....

.....

.....

.....

2. Berdasarkan poster di bawah ini, apa yang akan kamu lakukan jika ada temanmu di madrasah menghadapi pembulian! Uraikan jawabanmu dalam kolom berikut ini!



Gambar 5. 6 : Menyendiri dalam kesedihan. Sumber: <https://copilot.microsoft.com/chats>, diunduh 28 Maret 2025

.....

.....

.....

Aktivitas 5.2. Ayo Beraktivitas

Setelah kamu membaca dan memahami pesan-pesan Sunan Drajat dalam *Catur Piwulang*, coba identifikasi aktivitas yang telah kamu lakukan buat keluarga atau teman di madrasah sesuai dengan pesan tersebut!

No	Pesan Sunan Drajat	Aktivitas
1		
2		
3		
4		

Uji Kompetensi

I. Pilihlah Jawaban yang paling benar pada pilihan berikut ini!

1. Sunan Drajat sangat peduli dengan kondisi masyarakat sekitarnya. Perilaku yang bukan teladan dari Sunan Drajat dalam keseharian antara lain
 - a. peduli dengan kebersihan kelas
 - b. gotong royong menata kerapihan kelas
 - c. melibatkan orang tua di setiap kegiatan
 - d. membagikan informasi yang bersumber jelas
2. Macapat Mungkur merupakan jenis tembang yang digubah Sunan Drajat dalam dakwahnya. Isi dari tembang tersebut adalah
 - a. kisah penyebaran Islam di Jawa
 - b. motivasi agar kuat menghadapi cobaan
 - c. berisi cerita wayang tentang sahabat Nabi
 - d. nasehat agar selalu dekat dengan Allah Swt.
3. Cita-cita yang luhur akan tercapai jika seseorang mampu melewati cobaan dan rintangan. Pesan ini disampaikan Sunan Drajat dalam
 - a. *pepali pitu*
 - b. tembang *tombo ati*
 - c. tembang *macapat mungkur*
 - d. *catur piwulang* Sunan Drajat
4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - i. Berikan tongkat pada orang buta
 - ii. Berikan rumah bagi para gelandangan

- iii. Berikan makanan bagi orang yang lapar
- iv. Berikan payung bagi orang yang kehujanan
- v. Berikan pakaian bagi orang yang tak berbusana

Pernyataan yang menunjukkan pesan-pesan sosial Sunan Drajat terdapat pada nomor ...

- a. i, ii, iii, dan iv
 - b. ii, iii, iv, dan v
 - c. i, ii, iv, dan v
 - d. i, ii, dan v
5. Gagasan yang akan kamu sampaikan jika melihat sampah yang dibuang sembarangan di lingkungan madrasah adalah ...
- a. menyerahkan kepada petugas kebersihan sekolah
 - b. membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan
 - c. menegakkan peraturan sekolah tentang kebersihan
 - d. mendiskusikan cara penanganan kebersihan kelas dan lingkungan

II. Berikan tanda centang (✓) pada dua atau tiga jawaban yang benar pada pilihan jawaban yang tersedia!

1. Sunan Drajat memiliki peran penting dalam mengembangkan Islam di Nusantara. Peran tokoh ini ditunjukkan dengan ...

☐	menanamkan pesan-pesan sosial
☐	membangun pesantren di Ampeldenta
☐	meningkatkan kesejahteraan masyarakat
☐	berdakwah lewat seni wayang dan tembang

2. Tujuh ajaran dasar atau *pepali pitu* merupakan ajaran Sunan Drajat. Diantara isi dari ajaran tersebut diantaranya ...

	membuat senang hati orang lain
	hidup ini menyala atau harus bermanfaat
	selalu membaca Alquran dan salat malam
	mencapai cita-cita luhur melewati rintangan

3. Penerapan *pepali pitu* di lingkungan madrasah dapat diwujudkan melalui sikap berikut ...

	bersikap menyenangkan bagi orang lain
	meraih cita-cita luhur dengan perjuangan
	tetap mengingat Allah Swt. Saat senang atau susah
	membicarakan kebaikan orang lain untuk motivasi

4. Pesan-pesan sosial Sunan Drajat yang dapat diwujudkan di lingkungan keluarga dan tetangga antara lain dengan ...

	selalu membantu orang tua saat dibutuhkan
	berdiskusi dengan orang tua terkait cita-cita
	peduli kepada teman yang butuh bantuan
	mencontoh teman yang selalu berprestasi

5. Maksud dari pesan sosial Sunan Drajat yang menganjurkan seseorang memberikan tongkat pada orang buta adalah ...

	membantu orang lain saat menghadapi kesulitan
	memberantas kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat
	memberikan bantuan dalam ujian dan tugas mandiri
	Memberikan informasi yang jelas dan terhindar dari hoax

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai pemahamanmu dari bab ini!

1. Sunan Drajat mengenalkan ajaran Islam melalui istilah *pepali pitu*, jelaskan maksud dari ajaran tersebut!
2. *Mewanung resep tyasing sasama* yang berarti kita selalu membuat senang hati orang lain. Contohkan perilaku di lingkungan madrasah yang sesuai dengan ajaran Sunan Drajat tersebut!
3. Keluarga seorang siswa mendapatkan musibah banjir hingga rumahnya rusak. Langkah apa yang akan kamu tunjukkan sebagai wujud kepedulianmu terhadap teman sebagaimana ajaran sunan Drajat!
4. Sunan Drajat mengenalkan ajaran *catur piwulang*. Bagaimana penerapan pesan sosial tersebut dapat diwujudkan di lingkungan keluargamu!
5. Apa gagasan yang akan kamu usulkan untuk menyelesaikan perselisihan antar teman yang terjadi di kelasmu agar mereka rukun !

Remedial dan Pengayaan

Buatlah ulasan singkat tentang riwayat hidup Sunan Drajat, peran, dan teladannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia!

Riwayat Hidup	Peran	Teladan
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Carilah bacaan di media sosial terkait Sunan Drajat untuk menambah wawasanmu!, lalu buatlah ringkasan tentang Sunan Drajat dari hasil bacaan yang belum kamu ketahui tentang tokoh ini!

.....
.....
.....
.....
.....

Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantumu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jujur!

Setelah saya belajar tentang biografi Sunan Drajat

1. saya memahami bahwa

.....
.....

2. Saya ingin lebih tahu tentang

.....
.....

3. Saya mendapatkan banyak manfaat di antaranya

.....
.....

4. Saya akan melakukan

.....
.....

Mutiara Hikmah

Usman bin Affan merupakan salah seorang pemimpin Islam pada masa *Khulafaurasyidin*. Ia dikenal sebagai sosok kaya yang dermawan. Ketika kaum muslimin menghadapi musim paceklik dan kekurangan air di Madinah, ia membeli sumur milik seorang Yahudi dan membayarnya dengan harga mahal. Usman bin Affan r.a. menyelesaikan masalah yang dihadapi kaum muslimin dengan mengizinkan masyarakat mengambil air secara gratis. Bahkan di perang Tabuk ia mengeluarkan sumbangan sangat besar berupa 950 unta, 59 ekor kuda, dan 1.000 uang dinar membantu perjuangan Rasulullah saw..

Kedermawanan sahabat Usman bin Affan r.a. memberikan teladan bagi kaum muslimin, sebagai sosok yang sangat peduli terhadap kesejahteraan dan kondisi kaum muslimin yang sedang menghadapi kesulitan.

BAB VI

SUNAN KALIJAGA

“

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Delapan Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran

Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

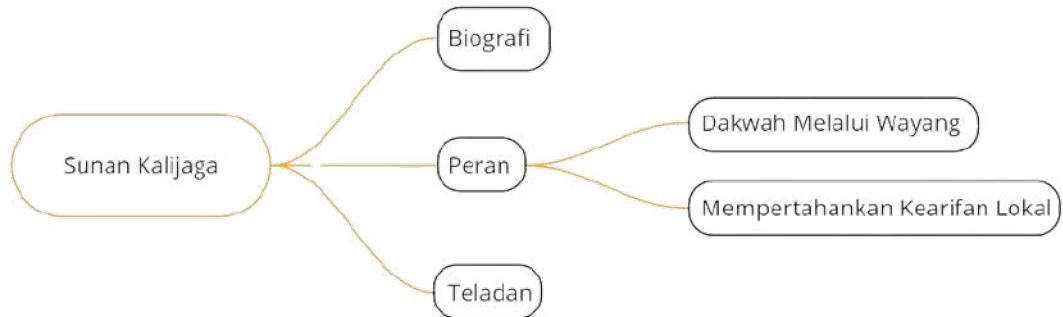
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

- menjelaskan riwayat hidup Sunan Kalijaga sebagai wujud cinta ilmu melalui penalaran kritis dan kemandirian.
- menguraikan peran Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam sebagai wujud cinta kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.
- menerapkan sikap santun, peduli, dan toleran sebagai wujud cinta sesama agar menjadi pribadi yang kolaboratif dan komunikatif.

Kata Kunci: Sunan, Kalijaga, wayang, kearifan lokal

Peta Materi / Peta Konsep



Asesmen Awal Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran tentang Sunan Kalijaga, Yuk jawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Masa kecil Sunan Kalijaga dikenal sebagai sosok yang banyak bergaul dengan teman-teman di lingkungan tempat tinggalnya sehingga ia dapat membantu orang di sekitarnya. Ceritakan bagaimana Sunan Kalijaga membantu masyarakat saat masa remajanya!
2. Sunan Kalijaga menyampaikan dakwah Islam melalui kesenian. Jelaskan seni yang digunakan Sunan Kalijaga dalam berdakwah!
3. Sunan Kalijaga berperan penting dalam mengembangkan Islam di Indonesia. Jelaskan peran yang dijalankan Sunan Kalijaga!

Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 6.1 Ilustrasi Raden Said di masa kecil

Sumber: <https://drive.google.com/file/d/1gfrssUG9QAkl-almMAvMeStUJe-3sz1L>,
diunduh 21 Mei 2026

Sunan Bonang mempunyai murid yang mengikuti jejaknya menyebarkan Islam, yaitu Raden Sahid atau Sunan Kalijaga. Siapakah Sunan Kalijaga? Apa peran dan teladannya yang dapat dicontoh dalam keseharianmu? Yuk baca materi berikut ini!

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Biografi Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga bernama asli Raden Sahid. Ia putra Tumenggung Wilatikta. Kakeknya bernama Abdurrahman, keturunan Arab yang silsilahnya bersambung dengan Abbas bin Abdul Muthalib, paman Rasulullah Saw.. Ibunya, Dewi Nawangarum, perempuan berdarah Jawa, berasal dari keluarga bupati Tuban.

Masa kecil Raden Sahid, dikenal sebagai sosok yang suka bergaul dengan teman-temannya di luar lingkungan keluarga, dan peduli dengan kondisi orang-orang susah di sekitarnya.

Menginjak masa remajanya, ia melihat sebagian masyarakat hidup dalam kekurangan. Kondisi ini mendorongnya mengambil paksa harta para pejabat untuk dibagikan pada masyarakat. Peristiwa ini membuatnya terusir dari lingkungan istana, tinggal di daerah hutan Jati Sari sehingga dikenal dengan panggilan Lokajaya.

Pertemuannya dengan Sunan Bonang di hutan Jati Sari menjadi titik awal kesadarannya untuk mendalami ajaran Islam. Saat ingin merampas tongkat Sunan Bonang yang berdaun emas. “bagai berwuduk dengan air kencing” kata Sunan Bonang, menasehati Raden Sahid agar tidak mengambil harta milik orang lain untuk diberikan pada pakir miskin.

Raden Sahid menyesali perbuatan salah yang pernah dilakukannya dan berguru kepada Sunan Bonang. Ia tinggal bersama Sunan Bonang di Lasem mendalami ilmu agama hingga menjadi sosok yang memahami ajaran Islam secara mendalam. Ia juga belajar sastra Jawa bersama keluarga ibunya, dan kepada Sunan Bonang. Ia dikisahkan pernah melakukan *uzlah* atau menyendiri di pulau Upik, Melaka, Malaysia.

Raden Sahid memulai dakwahnya di Cirebon dan mengislamkan penduduk Indramayu dan Pamanukan. Ia menyamar sebagai marbot di masjid Cipta Rasa, dan bertemu dengan Sunan Gunung Jati sehingga dinikahkan dengan Siti Zaenah putri Syekh Abdul Jalil atau Syekh Siti Jenar.

Kesenian wayang dan tembang digunakan Sunan Kalijaga sebagai media dakwahnya dalam mengenalkan ajaran Islam. Ia juga berperan penting dalam mengembangkan kerajaan Islam Demak, dan sebagai penasehat kerajaan Mataram, dan Pajang.

Sunan Kalijaga wafat dan dikebumikan di desa Kadilangu, Kota Demak. Makamnya selalu ramai dari para penziarah dari berbagai penjuru.

Aktivitas 6.1. Ayo Berlatih

Perhatikan gambar dan pahami masalah berikut dengan cermat!



Gambar 6.2 Ilustrasi Raden Sahid bersama Kawan-kawan

Sumber: <https://copilot.microsoft.com/>, diunduh 20 Mei 2026

- a. Saat kamu bepergian ke rumah keluarga yang berbeda daerah, kamu menyaksikan kebiasaan baik yang mungkin berbeda dengan kebiasaanmu. Apa yang akan kamu lakukan agar bisa akrab dengan teman baru di tempat lain, sebagaimana sifat tokoh Raden Sahid di masa kecilnya?

.....

.....

.....

.....

- b. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 6.3 Ilustrasi Siswa membantu teman

Sumber: <https://copilot.microsoft.com/>, diunduh 29 Maret 2025

Hubungkan gambar di atas dengan kisah hidup Sunan Kalijaga, dan berikanlah tanda silang (X) pada pernyataan benar atau salah!

No	Pernyataan	B - S
1.	Saya membantu teman yang membutuhkan dengan uang yang berasal dari tabungan pribadi.	B - S
2.	Saya menyisihkan uang jajan untuk menolong teman yang mengalami kesusahan.	B - S
3.	Saya menyumbang ke masjid madrasah dari uang kedua orang tua tanpa seizin mereka.	B - S
4.	Saya dan teman-teman mengadakan acara <i>market day</i> agar menghasilkan keuntungan untuk bantuan sosial anak-anak terlantar.	B - S

5.	Sekolah mengadakan bazar agar siswa dapat belajar mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dalam jual-beli.	B - S
----	--	-------

B. Peran Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga mengikuti jejak Sunan Bonang untuk mendakwahkan Islam melalui beberapa peran. Peran Sunan Kalijaga dapat kamu baca dalam penjelasan berikut!

1. Berdakwah melalui kesenian wayang

Saat upacara keagamaan, masyarakat Majapahit mementaskan kesenian wayang diiringi tembang atau lagu. Bersama para Wali Sanga lainnya, Sunan Kalijaga merumuskan beberapa perubahan terkait kesenian wayang di zamannya, yaitu:

- Merubah bentuk wayang
- menyisipkan ajaran Islam
- cerita berisi akidah Islam, ibadah, dan akhlak mulia
- diselenggarakan dengan cara-cara yang sopan dan terhindar dari maksiat.



Gambar 6.4 Suasana pertunjukan wayang

Sumber: <https://copilot.microsoft.com/>, diunduh 29 Maret

Sunan Kalijaga melakukan perubahan isi wayang kulit dalam isi ceritanya, seperti peran tokoh-tokoh *Kapitayan*; Semar, Petruk, Gareng, dan Bagong sebagai tokoh dalam wayang yang mengalahkan dewa-dewa dalam agama Hindu-Budha. Ia berkeliling ke sejumlah daerah, mementaskan pertunjukan wayang yang menarik simpati masyarakat agar memeluk agama Islam.

2. Mempertahankan kearifan lokal

Di akhir masa kerajaan Majapahit, masyarakat Jawa mengenal tembang atau lagu yang dapat menghibur masyarakat. Sunan Kalijaga menggunakan tembang sebagai sarana dakwah agar mudah diresapi masyarakat. Beberapa lagu gubahannya antara lain; *Rumeksa Ing Wengi*, *Gundul-Gundul Pacul*, dan *Lir-Irir*.

Sunan Kalijaga mempertahankan kearifan lokal dan melahirkan tradisi bernilai Islam dalam masyarakat Jawa, seperti *Grebeg Maulid*, dan perayaan *Sekaten*.

Ia juga ikut dalam pembangunan masjid Demak dengan bentuk atap tumpang atau bertingkat tiga dalam arsitektur masjid Demak terdapat perpaduan budaya Islam dan budaya lokal.

C. Teladan Sunan Kalijaga

Prinsip hidup Sunan Kalijaga diantaranya *urip iku urup* artinya hidup itu menyala, yang berarti hidup membawa manfaat bukan hanya buat diri sendiri tetapi bermanfaat juga bagi orang lain. Jalan hidupnya telah dihabiskan untuk menyebarkan Islam, menyebarkan kebaikan buat masyarakat melalui kemampuan yang ia miliki.



Gambar 6.6 Ajaran Sunan Kalijaga 1

Sumber: Suhailid 2025

Tokoh ini dikenal juga dengan seniman kreatif, menguasai kesusastaan Jawa. Melalui lakon wayang dan tembang gubahannya ia mampu menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara damai dan bijaksana.

Sikapnya yang bijak, lembut dan sabar menjadikannya sukses dalam menyebarkan Islam melalui kesenian. Ia menyadari dalam menyebarkan Islam tidak bisa dilakukan dengan paksaan atau dengan kekuatan.

Aktivitas 6.2. Ayo Beraktivitas

Di masa sekarang kita sering mendengar lagu- lagu islami yang mengandung pesan-pesan akhlak mulia. Carilah dua buah lagu dan ambillah pesan agama yang terkandung di dalamnya!

No	Judul lagu	Pengarang/Penyanyi	Pesan yang dikandung
1.			
2.			

Uji Kompetensi

I. Pilihlah Jawaban yang paling benar pada pilihan berikut ini!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- Merubah bentuk wayang
- Menyisipkan ajaran Islam
- Pertunjukan pada malam Jumat
- Diselenggarakan secara sopan

Peran Sunan Kalijaga dalam berdakwah melalui seni wayang ditunjukkan pada pernyataan nomor

- i, ii, iii
 - ii, iii, dan iv
 - i, iii, dan iv
 - i, ii, dan iv
2. Salah satu falsafah hidup Sunan Kalijaga adalah *urip iku urup*. Kalimat yang bukan maksud dari falsafah tersebut adalah

- a. hidup hanya bagi diri sendiri
 - b. berguna bagi nusa dan bangsa
 - c. berguna bagi lingkungan sekitar
 - d. hidup bermanfaat untuk keluarga
3. Sunan Kalijaga berdakwah dengan cara yang sesuai dengan kondisi masyarakat di zamannya. Menurutmu cara dakwah yang tepat di lingkungan madrasah saat ini adalah
- a. mengajak teman-teman membuang sampah pada tempatnya
 - b. mengingatkan teman untuk tidak membuli teman lainnya
 - c. mengajak kerja sama saat ulangan sedang berlangsung
 - d. mendiskusikan cara membantu teman yang mengalami musibah banjir
4. Saat kamu duduk di kelas enam terdapat dua peserta didik yang kurang akrab. Sering kali terjadi saling buli di antara keduanya. Sikap yang tidak seharusnya kamu tunjukkan menghadapi situasi ini adalah
- a. membela teman yang merasa benar
 - b. mengingatkan pentingnya persaudaraan
 - c. mendamaikan agar tak terjadi perselisihan
 - d. mengajak keduanya agar saling memaafkan
5. Jika kamu diberikan kesempatan sebagai ketua dalam kelompok diskusi di kelas, aturan yang akan kamu terapkan sebagaimana teladan Sunan Kalijaga adalah
- a. dalam berbicara hanya diwakili oleh ketua kelompoknya
 - b. peserta harus menyanggah teman yang berbeda pendapat

- c. pendapat mengarah pada satu kesimpulan yang diinginkan ketua kelompok
- d. semua peserta didik menyampaikan pendapat meskipun berbeda

II. Berikan tanda centang (✓) pada dua atau tiga jawaban yang

1. Sunan Kalijaga menyampaikan dakwah Islam lewat kesenian sesuai zamannya. Peran Sunan Kalijaga dalam perkembangan seni wayang yaitu

☐	merubah beberapa bentuk wayang
☐	diselenggarakan di tempat yang sakral
☐	mengganti seluruh tokoh dalam wayang
☐	menyisipkan pesan agama dalam isi cerita

2. Sejak kecil Raden Sahid senang bergaul dengan semua kalangan. Teladan yang dapat diterapkan dari karakter tersebut adalah

☐	belajar dengan teman tanpa memandang perbedaan suku dan agama
☐	berteman dengan teman yang dapat membawa kebaikan
☐	memilih teman berdasarkan latar belakang kondisi orang tua
☐	Bergaul dengan teman-teman yang berasal dari satu suku dan agama

3. Dalam pergaulan sehari-hari peserta didik mungkin pernah dihadapkan dengan sikap teman yang mau menang sendiri atau marah. Sikap yang harus ditunjukkan sebagaimana falsafah hidup Sunan Kalijaga adalah

☐	membiasakan sikap sabar
☐	berhati-hati dalam bertindak
☐	sikap lemah lembut dalam bergaul
☐	membalas tindakan mau menang sendiri

4. Semua orang punya potensi, bakat, dan seni untuk dikembangkan sebagaimana yang dimiliki Sunan Kalijaga. Jika di madrasah diadakan lomba kreativitas kelas, hal yang akan kamu lakukan adalah

☐	bekerja sama mencari ide-ide baru dalam menghias kelas
☐	menampilkan kreativitas yang dimiliki oleh anggota kelas
☐	mengandalkan peran serta wali kelas dan orang tua siswa
☐	mencari ide-ide baru melalui pencarian di media online

5. Setiap daerah mempunyai tradisi lokal yang memiliki nilai-nilai kebaikan dan telah berlangsung sejak lama. Menurut kamu, hal yang tidak akan dilakukan menyikapi tradisi di daerahmu adalah

☐	belajar memahami nilai-nilai luhur yang ada dalam tradisi
☐	melestarikan tradisi yang dipandang baik untuk dilanjutkan

	membiasakan tradisi negara lain sesuai perkembangan zaman
	terbuka dengan perubahan dengan tetap melestarikan tradisi yang baik

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Berbagai cara dilakukan Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam. Uraikan cara-cara tersebut!
2. Sunan Kalijaga menyebarkan Islam lewat seni wayang. Jelaskan apa yang dilakukan Sunan Kalijaga dalam menjadikan wayang sebagai media dakwah!
3. Sikap yang kamu akan kamu tunjukkan dalam menyikapi tradisi keagamaan yang ada di daerahmu sebagaimana sikap Sunan Kalijaga, Jelaskan!
4. Apa yang akan kamu lakukan jika diminta menyampaikan pesan kebaikan kepada teman-temanmu lewat media sosial?
5. Buatlah rencana kegiatan yang mungkin dilakukan di madrasah untuk melestarikan tradisi yang ada di daerahmu!

Remedial dan Pengayaan

Buatlah ulasan singkat tentang riwayat hidup Sunan Kalijaga, peran, dan teladannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia!

Riwayat Hidup	Peran	Teladan
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, scan QR berikut!



Dakwah Nusantara Ala Sunan Kalijaga,

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=1d4iwGrFqJ0>

Video 9:14, diakses 28 April 2025

Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantumu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jujur!

Setelah saya belajar tentang biografi Sunan Kalijaga

1. Saya memahami bahwa

.....
.....

2. Saya ingin lebih tahu tentang

.....
.....

3. Saya mendapatkan banyak manfaat di antaranya

.....
.....

4. Saya akan melakukan

.....
.....

Mutiara Hikmah

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata, Rasulullah saw. ditanya, “Agama mana yang paling dicintai Allah Swt.?” Beliau menjawab, “ Agama yang lurus dan toleran. ” (HR. Bukhari)

Dari hadits di atas dapat diambil pelajaran bahwa Islam adalah agama yang lurus, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Sikap toleran di lingkungan madrasah dan tempat tinggal dapat diterapkan dalam sikap saling menghargai perbedaan sesama teman, menghargai perbedaan pendapat, menghargai hak-hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari meskipun berbeda suku dan agama.

BAB VII

SUNAN MURIA

“

Tujuan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Delapan Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran

Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

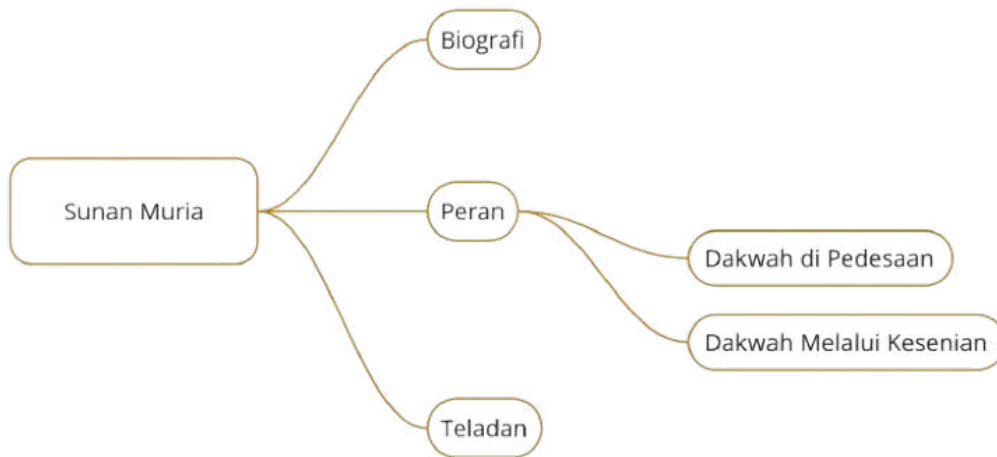
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

- menjelaskan riwayat hidup Sunan Muria sebagai wujud cinta ilmu melalui penalaran kritis dan kemandirian.
- menguraikan peran Sunan Muria dalam menyebarkan Islam sebagai wujud cinta kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.
- menerapkan sikap santun, toleran, dan cinta lingkungan sebagai wujud cinta sesama agar menjadi pribadi kreatif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Sunan Muria, Teladan, Tradisi

Peta Materi / Peta Konsep



Asesmen Awal Pembelajaran

Sebelum memasuki pembelajaran tentang Sunan Muria, yuk jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Siapakah sosok Sunan Muria, dan jelaskan secara singkat riwayat hidupnya!
2. Sunan Muria berperan penting dalam mengembangkan Islam di Jawa Timur. Ceritakan peran yang dijalankan Sunan Muria dalam menyebarkan Islam!
3. Dakwah Sunan Muria dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Jelaskan bagaimana cara Sunan Muria menyebarkan Islam!

Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 7.1 Suasana Kampung di pergunungan
Sumber: <https://copilot.microsoft.com>, diunduh 4 April 2025

Pada abad ke- 15, Islam mulai berkembang di pelosok pulau Jawa oleh Wali Sanga. Salah satu dari mereka adalah Sunan Muria. Siapakah

Sunan Muria? Bagaimana peran dan teladan yang dapat dicontoh dalam kehidupannya?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Biografi Sunan Muria

Nama asli Sunan Muria adalah Raden Umar Said. Ia diperkirakan lahir tahun 1450 M. Saat peresmian masjid agung Demak ia ditunjuk sebagai muazin salat Jumat. Ia putra dari Usman Haji atau Sunan Mandalika bin Ali Murtadha, saudara kandung Sunan Ampel. Pendapat lain menyebutkan Sunan Muria adalah putra Sunan Kalijaga, cucu dari Aria Teja, Bupati Tuban.

Raden Said berguru kepada Sunan Kalijaga. Ia mengikuti jejak gurunya dalam berdakwah melalui kesenian Jawa. Sosok ini lebih suka berdakwah di pelosok pedesaan, kalangan petani dan nelayan pesisir utara pulau Jawa.

Ia melangsungkan dakwahnya di tengah penganut Hindu-Budha dan tradisi Jawa yang melekat di masyarakat. Secara perlahan ia memasukkan nilai-nilai Islam dalam kebiasaan masyarakat.

Terdapat sejumlah peninggalan yang berhubungan dengan kehidupan Sunan Muria yang mendiami bukit Muria, seperti gamelan, gentong, dan benda lainnya. Ia wafat pada tahun 1551 M. Makamnya terletak di lereng gunung Muria, desa Colo. Lokasi makamnya berjarak sekitar 18 km dari kota Kudus.

B. Peran Sunan Muria

1. Berdakwah di pedesaan

Sunan Muria memilih lokasi dakwah di pelosok pedesaan lereng bukit Muria. Ia memilih daerah yang jauh dari hiruk-pikuk keramaian dan politik saat kesultanan Demak mengalami masa perebutan kekuasaan. Ia mendakwahkan Islam secara langsung dengan mencontohkan perilaku akhlak mulia yang dicontoh oleh masyarakat.



Gambar 7.2 Ilustrasi gentong minum di pagar rumah
Sumber: <https://copilot.microsoft.com>, diunduh 8 April 2025

Salah satu pesan dakwah Sunan Muria, adalah *pagerono omahmu kanthi mangkok* (pagarilah rumahmu dengan mangkok). Pesan ini menunjukkan sikap kepedulian sosial serta bentuk keharmonisan dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar.

2. Dakwah melalui kesenian

Dalam strategi dakwahnya, Sunan Muria mengikuti jejak Wali Sanga lainnya. Ia menggunakan seni wayang sebagai salah satu

cara dakwahnya dengan memasukkan nilai-nilai Islam berupa pesan tauhid dan akhlak mulia. Seperti cerita Ramayana dan Mahabharata yang sudah diisi dengan nilai-nilai Islam dan tokoh Bhima yang sebelumnya melekat karakter kejam, dan kasar berubah menjadi sosok baik dan jujur saat bertemu Dewa Ruci.

3. Menanamkan nilai Islam dalam tradisi

Sebagaimana Sunan Wali Sanga, Sunan Muria menjaga tradisi lama yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, kemudian ditambahkan dengan nilai-nilai Islam. Seperti tradisi *tingkeban* atau *mitoni*, sebuah acara syukuran atas kehamilan yang berusia tujuh bulan diisi dengan pembacaan zikir, doa, dan tahlil.

Tradisi atau kebiasaan yang telah berlangsung dalam masyarakat dikuatkan dengan ajaran Islam. Dalam tradisi upacara pernikahan yang telah memenuhi syarat dan rukun dalam Islam diikuti dengan upacara tradisi untuk melestarikan kebudayaan daerah yang telah melekat dalam masyarakat.



Gambar 7.3 : Suasana pernikahan

Sumber: <https://copilot.microsoft.com/> Diunduh 14 April 2025

C. Teladan Sunan Muria

Sunan Muria memilih hidup sederhana di tengah masyarakat petani dan nelayan. Ini mengayomi masyarakat dan berusaha memahami tradisi yang dijalankan masyarakat dengan sikap toleran sambil memasukkan nilai-nilai Islam. Ia sosok yang kreatif dalam berdakwah, menggunakan kesenian seperti menciptakan tembang-tembang yang berisi pesan agama Islam.

Sunan Muria memiliki sikap dermawan. Ia mengajarkan agar masyarakat saling memberi makanan, karena sikap saling memberi akan melahirkan kerukunan antar tetangga.

Aktivitas 7.1. Ayo Berlatih

Perhatikan infografis berikut ini!



Gambar 7.4 Infografis Keragaman Indonesia

Sumber : Suhailid 2025

Berikan tanda (X) pada pernyataan benar atau salah berdasarkan infografis di atas!

No	Pernyataan	Benar - Salah
1.	Menghargai tetangga tanpa memandang perbedaan suku dan budaya adalah bagian dari ajaran Sunan Muria.	B - S
2.	Melestarikan budaya yang telah diisi dengan nilai-nilai Islam merupakan bahagian dari cara merawat keberagaman Indonesia.	B - S
3.	Memilih kelompok diskusi di kelas lebih baik dengan mendahulukan kesamaan dalam suku dan agama.	B - S
4.	Mengangkat tradisi dan budaya Indonesia dalam tema tugas kelompok merupakan bagian menghargai keragaman.	B - S
5.	Melaksanakan acara <i>tingkeban</i> atau <i>mitoni</i> yang diisi dengan bacaan Alquran dan tahlil merupakan cara melestarikan budaya Indonesia	B - S

Aktivitas 7.2. Ayo Berkolaborasi

Salah satu ajaran Sunan Muria adalah *pagerono omahmu kanthi mangkok* (pagarilah rumahmu dengan mangkok). Falsafah ini bermakna seseorang harus berjiwa sosial dan peduli dengan

lingkungan sekitar. Sehubungan dengan hal itu, ikutilah tahapan berikut!

1. Buatlah kelompok tugas bersama lima atau enam teman kelasmu!
2. Masing-masing kelompok berkeliling di sekitar sekolah melihat kondisi teman yang berasal dari keluarga kurang mampu yang tinggal dekat dengan madrasah.
3. Masing-masing kelompok membuat rencana untuk menyelenggarakan kegiatan yang dapat membantu orang-orang sekeliling madrasah.
4. Masing-masing kelompok menulis data yang ditemukan di lapangan dengan format sbb:

No	Nama Keluarga	Alamat	Keluarga/Kondisi/ Penghasilan/Masalah yang dihadapi
1.			
2.			

No	Nama Kelompok	Rencana Solusi/Bantuan yang ditawarkan
1		
2		

5. Masing-masing kelompok mempresentasikan solusi yang ditawarkan dan mengambil kesepakatan yang diambil untuk diajukan ke wali kelas dan diteruskan ke pihak pimpinan madrasah.

Uji Kompetensi

I. Pilihlah Jawaban yang paling benar pada pilihan berikut ini!

1. Hidup sederhana jauh dari perkotaan dijalani Sunan Muria untuk menjalankan dakwah Islam. Sikap yang bukan termasuk dalam penerapan teladan Sunan Muria di lingkungan madrasah berikut ini adalah
 - a. membawa uang jajan sesuai keperluan
 - b. menabung dari uang jajan yang diberikan
 - c. membeli semua jajanan sesuai keinginan
 - d. menyisihkan uang jajan untuk bantuan sosial
2. Dalam melaksanakan dakwah Islam Sunan Muria mengikuti jejak gurunya. Cara yang digunakan dalam dakwah adalah
 - a. berdagang bahan pokok dengan harga murah
 - b. membangun pesantren menyiapkan penerus
 - c. menggelar kesenian dan melestarikan tradisi
 - d. melakukan perjalanan ke luar pulau Jawa
3. Langkah yang dapat ditempuh untuk memupuk kepedulian sosial peserta didik di lingkungan madrasah sebagaimana teladan Sunan Muria adalah

- a. membagikan informasi bencana alam
 - b. mengumpulkan data penduduk miskin
 - c. menyediakan air minum bagi pejalan kaki
 - d. menyelenggarakan kegiatan bantuan sosial
4. Faiz sangat peduli dengan teman sebayanya yang tinggal di samping rumahnya. Sikap ini mencerminkan ajaran Sunan Muria yaitu
- a. *moh limo*
 - b. *tombo ati*
 - c. *urip iku urup*
 - d. *pagerono omahmu kunthi mangkok*
5. Hal yang tidak akan kamu lakukan agar teman-teman yang berada di lingkungan tempat tinggalmu dapat akrab dan rukun antara lain
- a. mengadakan pertandingan futsal antar warga
 - b. menyelenggarakan lomba gerak jalan antar kampung
 - c. melangsungkan gotong royong membersihkan saluran
 - d. mengadakan acara halal bihalal agar terjalin silaturahmi
- i. Berikan tanda centang (✓) pada dua atau tiga jawaban yang benar pada pilihan jawaban yang tersedia!
1. Ajaran Sunan Muria yang masih dikenal sampai sekarang adalah *pagerono omahmu kunthi mangkok*. Maksud dari kalimat ini adalah

☐	lima larangan yang harus dihindari
☐	peduli dan rukun dengan tetangga

	hal-hal yang membawa ketenangan jiwa
	hidup membawa manfaat bagi orang lain

2. Wali Sanga menggunakan kesenian sebagai media dakwah di zamannya seperti wayang dan tembang. Contoh media dakwah yang dapat digunakan di masa sekarang antara lain

	membuat konten tentang peduli bencana yang terjadi di Indonesia
	menampilkan drama tentang pentingnya kebersihan lingkungan
	menyebarkan video pribadi tentang prestasi yang pernah diraih
	menampilkan dongeng tentang keharusan taat pada orang tua

3. Sunan Muria ikut berperan dalam pendirian kerajaan Islam Demak yang menopang penyebaran Islam di Nusantara. Peran yang akan kamu tunjukkan agar bermanfaat di lingkungan keluarga antara lain

	membantu orang tua membersihkan rumah
	belajar lebih tekun agar orang tua senang
	berbelanja semua kebutuhan yang diinginkan
	menyiapkan diri untuk kelanjutan sekolah

4. Saat musim hujan tiba, Abdullah mengalami musibah banjir. Semua buku pelajarannya hanyut terbawa banjir. Hal yang akan kamu lakukan dengan teman-temanmu adalah

	meminjamkan buku pelajaran yang dibutuhkan
	membantu teman saat ulangan berlangsung
	mengumpulkan bantuan sosial yang dibutuhkan
	memberikan buku catatan untuk ulangan

5. Teladan yang dapat kamu contoh dan terapkan dari cara dakwah Sunan Muria di masa sekarang adalah

	menghargai dan peduli terhadap tetangga
	hidup sederhana dan tidak berlebihan
	berdakwah melalui wayang dan tembang
	menyusun tembang atau lagu-lagu dakwah

ii. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sunan Muria dan Wali Sanga lainnya berperan dalam mengubah kesenian wayang menjadi media dakwah. Jelaskan perubahan kesenian wayang di era Wali Sanga!
2. Datangkan contoh kesenian yang dapat di jadikan media dakwah di era sekarang!
3. Bagaimana sikap yang harus kamu tunjukkan terhadap tetangga dan lingkungan sekitarmu!
4. Dalam bergaul dengan teman di lingkunganmu, apa Ide yang akan kamu diskusikan agar terjalin keakraban dan kerukunan dengan teman muslim dan non muslim?
5. Sunan Muria berperan penting dalam penyebaran Islam di pulau Jawa. Apa cita-cita yang ingin kamu raih agar bermanfaat bagi

nusa dan bangsa?

Remedial dan Pengayaan

Buatlah ulasan singkat tentang riwayat hidup Sunan Muria, peran, dan teladannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia!

Riwayat Hidup	Peran	Teladan
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantumu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jujur!

Setelah saya belajar tentang biografi Sunan Muria

1. Saya memahami bahwa

.....
.....

2. Saya ingin lebih tahu tentang

.....
.....

3. Saya mendapatkan banyak manfaat di antaranya

.....
.....

4. Saya akan melakukan

.....
.....

Mutiara Hikmah

Dari Abu Dzar r.a. ia menyampaikan pesan agar memperbanyak kuah makan untuk tetangga kepada sahabat-sahabat lainnya. “Abu Dzar r.a. bercerita bahwa Rasulullah saw. pernah berwasiat kepadaku agar memperbanyak kuah masakan, kemudian lihatlah tetangga di sekitarmu, berikanlah (masakan itu) secara baik.” Rasulullah saw. juga melarang

memandang rendah pemberian tetangga. “janganlah menghina kebaikan apapun, janganlah seorang tetangga memandang rendah pemberian tetangganya meski sekedar kaki kambing.” (HR. Bukhari-Muslim)

Dari hadits di atas kita dapat mengambil pesan tentang sikap peduli pada teman, tetangga, dan lingkungan sekitar. Beliau mengajarkan agar seseorang bersikap baik, dan peduli terhadap orang-orang yang berada di sekelilingnya.

BAB VIII

SUNAN KUDUS

“

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Delapan Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran

Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

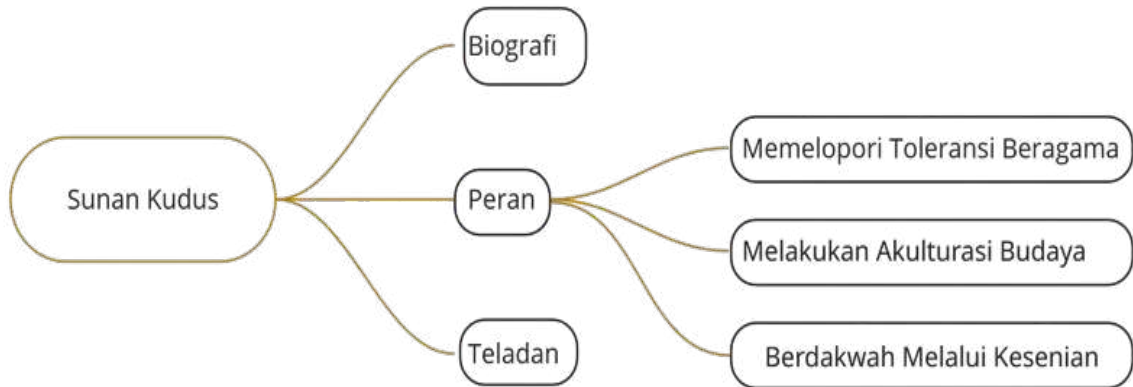
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

- menjelaskan riwayat hidup Sunan Kudus sebagai wujud cinta ilmu melalui penalaran kritis dan kemandirian.
- menguraikan peran Sunan Kudus dalam menyebarkan Islam sebagai wujud cinta kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.
- menerapkan sikap saling menghargai, dan toleran sebagai wujud cinta tanah air agar menjadi pribadi komunikatif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Sunan, Kudus, Teladan, Tradisi

Peta Materi / Peta Konsep



Asesmen Awal Pembelajaran

Sebelum memulai belajar tentang Sunan Kudus, yuk jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Sunan Kudus merupakan sosok yang tekun dalam menuntut ilmu. Jelaskan riwayat riwayat hidupnya dalam menuntut ilmu!
2. Sunan Kudus salah seorang Wali Sanga yang berperan penting dalam mengembangkan Islam di Kudus. Jelaskan peran yang dijalankan!
3. Arsitektur masjid Menara Kudus menggambarkan adanya toleransi antar agama di Indonesia telah berlangsung sejak lama. Bagaimana masjid ini dibangun oleh Sunan Kudus?

Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 8.1: Gambar Masjid Menara Kudus

Sumber: <https://situsbudaya.id>, diunduh, 21 April 2025

Dari gambar di atas, kamu bisa melihat gambar menara Kudus, salah satu peninggalan Sunan Kudus. Bentuk dan modelnya cukup unik, berbeda dengan menara-menara masjid saat ini. Siapakah Sunan Kudus? Apa perannya dalam mengembangkan Islam di Nusantara, dan teladan apa yang bisa dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Biografi Sunan Kudus

Nama asli Sunan Kudus Ja'far Sadiq Azmatkan, putra Usman Haji bin Ali Murtadha. Kakeknya merupakan saudara kandung Sunan Ampel. Silsilahnya bersambung sampai ke Saydina Husein, cucu Rasulullah Saw..

Sejak kecil ia mulai belajar ilmu agama kepada sang ayah. Ia juga belajar ke pesantren Ampel Denta di Surabaya. Keinginan kuatnya untuk belajar mendorongnya mengembara ke berbagai negeri di Hindustan hingga ke kota Makkah melaksanakan ibadah haji.

Di masa mudanya Ja'far Sadiq pernah menempati jabatan senopati kerajaan Demak, menggantikan Sunan Ngudung ayahnya. Ia juga diangkat menjadi imam besar masjid agung Demak, serta menjadi hakim kerajaan Demak.

Di Saat wafatnya Sultan Terenggana, Raden Ja'far Sadiq memutuskan pindah ke Kudus. Ia tidak lagi disibukkan urusan kenegaraan dan fokus melaksanakan dakwah Islam di Kudus, sehingga melekat dalam dirinya panggilan Sunan Kudus.

Ja'far Sadiq dipertemukan dengan seorang tokoh bernama Kiai Telingsing yang datang ke Nusantara bersama Laksamana Cheng Ho. Ia sempat berguru dan menggantikan Kiai Telingsing berdakwah di Kudus.



Gambar 8.2 Replika Kapal Cheng Ho

Sumber: <https://ameera.republika.co.id/> Diunduh 28 April 2025

Dalam dakwahnya Sunan Kudus dikenal sebagai tokoh yang memelopori toleransi beragama, berdakwah melalui kesenian, dan melakukan akulturasi budaya lokal, membangun masjid Menara Kudus yang memadukan arsitektur Islam dan budaya lainnya.

Sunan Kudus dimakamkan di desa Kauman, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Para peziarah tak henti-henti berdatangan ke makamnya. Hal ini menunjukkan tokoh ia sosok yang berjasa bagi pengembangan Islam di Indonesia.

Aktivitas 8.1. Ayo Berlatih

Berikan solusi dan gagasan pada permasalahan berikut ini !

Di sebuah daerah, terdapat madrasah yang banyak diminati masyarakat. Peserta didiknya berasal dari berbagai suku dan daerah. Orang tua mereka juga bekerja di berbagai profesi, sehingga peserta didiknya mempunyai kebiasaan atau tradisi yang berbeda-beda.

Tuliskan gagasanmu agar peserta didik di madrasah ini dapat menerapkan sikap toleransi sebagaimana teladan Sunan Kudus dengan mengisi kolom jawaban berikut ini!

.....

.....

.....

.....

.....

B. Peran Sunan Kudus

Sunan Kudus mengikuti jejak orang tuanya untuk berdakwah melalui beberapa peran. Peran Sunan Kudus dapat kamu baca dalam penjelasan berikut!

1. Memelopori toleransi beragama

Sunan Kudus dikenal sebagai salah satu Wali Sanga dengan sikap toleransinya. Ia mementingkan persatuan masyarakat dengan menghormati pemeluk agama lain. Ia juga membangun tempat ibadah umat Islam seperti masjid menara Kudus yang

mencerminkan toleransinya terhadap arsitektur lokal yang sedang berkembang.

Salah satu contoh toleransi Sunan Kudus terhadap pemeluk agama Hindu terlihat saat ini menganjurkan kaum muslimin menyembelih kerbau ketimbang sapi dalam ibadah kurban. Ia sangat menghargai penganut agama Hindu yang menghormati sapi dan menghindari ketersinggungan Pangeran Poncowati, pemimpin agama Hindu saat itu.

Sunan Kudus juga pernah menambatkan sapi di dekat masjid Menara Kudus dan membuat masyarakat sekitar berkumpul dan saat itulah Sunan Kudus menyampaikan dakwah Islam.

2. Melakukan akulturasi budaya

Dalam usaha dakwahnya, Sunan Kudus berupaya menarik simpati agama lain dengan memadukan budaya Islam dan budaya lokal yang sedang berkembang.



Gambar 8.4 *Lawang Kembar*

Sumber: *Sumber: <https://www.indonesiakaya.com> Diunduh, 28 April 2025*

Pembangunan masjid Menara Kudus yang memadukan arsitektur Islam dengan arsitektur Hindu-Budha di zamannya, dan unsur unsur kebudayaan Arab dan Tionghoa. Di dalamnya terdapat *padasan* atau tempat berwuduk dengan delapan pancuran yang dihiasi arca.

Menara dan *padasan* yang dibangun menarik simpati pemeluk Hindu-Budha sehingga mereka berduyun-duyun masuk Islam.



Gambar 8.5 Padasan (Tempat Wuduk)

Sumber: Disbudpar Kab. Kudus

3. Berdakwah melalui seni dan budaya

Sunan Kudus dikenal punya kebiasaan menabuh beduk di awal bulan Ramadan. Tradisi ini disebut *bedug dandangan*. Hal ini dilakukan untuk mengundang kaum muslimin di zamannya datang ke masjid dan mengumumkan hari pertama puasa. Tradisi ini masih berlaku di beberapa daerah di Indonesia.

Pesan dakwah disampaikan Sunan Kudus disampaikan lewat tembang yang mudah diterima oleh masyarakat. Ia menciptakan tembang *maskumambang* dan *mijil*. Keduanya berisi tentang alam ruh dan kelahiran manusia.

C. Teladan Sunan Kudus

Dalam biografi hidupnya, Sunan Kudus adalah sosok yang tekun belajar. Selain belajar di Nusantara ia juga musafir ke Timur Tengah mendalami agama Islam. Tokoh ini dipercaya sebagai imam besar masjid Demak karena bacaannya yang bagus dan ilmunya yang luas.

Sosok ini juga dikenal pemberani. Itu merupakan mantan prajurit, bahkan pernah menjabat sebagai senopati kerajaan Demak sebelum ia fokus menyampaikan dakwah di Kudus.

Raden Ja'far Sadiq Azmatkhan juga menggunakan cara-cara kreatif dalam berdakwah dengan cara-cara menarik, serta memanfaatkan seni budaya yang mudah diterima dan menyenangkan bagi masyarakat.

Tokoh yang merakyat dan menerapkan sikap toleran antar agama dan budaya saat berdakwah. Ia telah menghadirkan kerukunan beragama di Kudus, dan selalu mengedepankan perdamaian.

Aktivitas 8.2. Ayo Beraktivitas

A. Bacalah narasi berikut ini!

Sunan Kudus telah mencontohkan sikap toleransi dalam dakwahnya dan dapat diterapkan dalam keseharianmu di madrasah. Sikap intoleransi atau tidak toleransi kadang terjadi dalam bergaul. Peserta didik kadang mengalami peristiwa perundungan, seperti tidak menghargai sesama teman, acuh dan

tidak membantu sesama teman, sikap sombong, dan tidak menaati peraturan di sekolah.

Isilah tanda (v) pada kejadian yang pernah kamu alami dan tanda (X) jika tidak pernah kamu alami pada kolom berikut!

No	Sikap Intoleransi	Ia	Tidak
1.	Dirundung teman		
2.	Merasa tidak dihargai		
3.	Merasa direndahkan teman		
4.	Teman lain bersikap acuh		
5.	Menyalahi aturan sekolah		

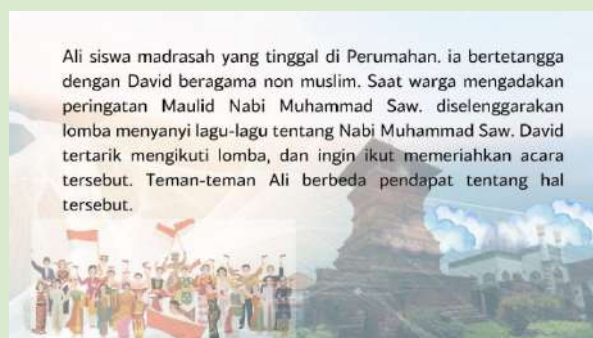
Selanjutnya tuliskan ide dan gagasanmu agar sikap toleran dapat diwujudkan dalam pergaulan sehari-hari di madrasah!

.....

.....

.....

2. Perhatikan gambar dan narasi berikut!



Ali siswa madrasah yang tinggal di Perumahan, ia bertetangga dengan David beragama non muslim. Saat warga mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. diselenggarakan lomba menyanyi lagu-lagu tentang Nabi Muhammad Saw. David tertarik mengikuti lomba, dan ingin ikut memeriahkan acara tersebut. Teman-teman Ali berbeda pendapat tentang hal tersebut.

Apa pendapatmu tentang peristiwa tersebut dan solusi yang akan kamu berikan sebagaimana teladan Sunan Kudus?

.....

.....

.....

.....

.....

Uji Kompetensi

I. Pilihlah Jawaban yang paling benar pada pilihan berikut ini!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- i. Menghindari perundungan atau *bullying*
- ii. Menghormati dan menghargai teman
- iii. Menghargai perbedaan pendapat
- iv. Menghormati guru dan orang tua

Pernyataan yang menunjukkan sikap toleransi sebagaimana teladan Sunan Kudus terdapat pada nomor

- a. i, ii, dan iii
 - b. i, iii, dan iv
 - c. i, ii, dan iv
 - d. ii, iii, dan IV
2. Di era Sunan Kudus, masyarakat Kudus menyembelih kerbau saat melaksanakan ibadah kurban. Mereka memilih tidak menyembelih sapi. Nilai yang terkandung dalam peristiwa tersebut adalah
- a. melestarikan kerbau terus terpelihara

- b. menjaga populasi sapi agar tidak punah
- c. saling menghargai antar pemeluk agama
- d. menghormati pelaksanaan ibadah kurban

3. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar di samping, bentuk atap tumpang dalam arsitektur masjid menggambarkan

- a. perpaduan budaya Islam dengan arsitektur Hindu-Budha
 - b. simbol tentang adanya derajat keimanan dan ketakwaan
 - c. wujud perpaduan arsitektur Arab dan Turki
 - d. melestarikan arsitektur Islam yang datang dari Arab
4. Di sejumlah kota besar terdapat sekolah atau madrasah dengan latar belakang orang tua yang beragam suku dan agama. Menurutmu kebiasaan yang tidak seharusnya dilakukan dalam keseharian adalah
- a. menghargai pendapat yang berbeda dalam diskusi kelas
 - b. menghindari saling membuli antar teman dalam bergaul
 - c. mentaati teman yang lebih besar dan berpengaruh di kelas
 - d. menjadi pendengar yang baik saat teman berbicara dalam diskusi
5. Andi dan Eko berteman sejak kecil. Mereka bertetangga meskipun berbeda suku dan agama. Saat bermain futsal, Eko hampir berselisih dengan teman lainnya yang berbeda agama. Sikap yang seharusnya di tunjukkan Andi adalah
- a. mendukung teman yang dianggap benar
 - b. membela teman yang lebih dekat dan akrab
 - c. berperan dalam menyelesaikan masalah

d. berpihak pada teman yang seagama

II. Berikan tanda centang (✓) pada dua atau tiga jawaban yang benar pada pilihan jawaban yang tersedia!

1. Sunan Kudus dikenal sebagai sosok tekun dalam belajar dan mengembara mendalami ilmu agama ke berbagai negara. Sikap keseharian sesuai dengan teladan Sunan Kudus adalah

☐	mengatur waktu belajar dan bermain
☐	menyiapkan diri menghadapi ulangan
☐	menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
☐	mengurangi penggunaan perangkat elektronik

2. Sunan Kudus menyampaikan dakwah Islam lewat kesenian dan cara-cara unik. Berikut cara yang dilakukan

☐	menambat sapi di depan masjid Menara Kudus
☐	membuat permainan <i>jelungan</i> , <i>jamuran</i> dan pentas wayang
☐	menciptakan tembang <i>mijil</i> dan <i>maskumambang</i>
☐	menciptakan tembang <i>lir- ilir</i> dan <i>rumekso ing wengi</i>
☐	membuat <i>padasan</i> dan menabuh <i>bedug dandangan</i>

3. Perilaku *bullying* merupakan sikap yang menyalahi prinsip toleransi dalam kehidupan sehari-hari di madrasah sebagaimana ajaran Sunan Kudus. Berikut ini merupakan contoh perilaku *bullying* di lingkungan madrasah, yaitu

☐	merasa iri dengan prestasi teman lain
☐	mengucilkan teman yang tidak sependapat
☐	berbicara dengan kata-kata yang menyakiti
☐	mengejek teman karena kondisi fisik berbeda

4. Ide yang akan kamu sampaikan untuk melestarikan seni dan budaya Indonesia di lingkungan madrasah sebagaimana sikap

Sunan Kudus adalah

	mengadakan pentas tarian dan pakaian tradisional beragam daerah
	menghidupkan tradisi keagamaan yang mengandung nilai-nilai luhur
	mengandalkan peran serta wali kelas dan orang tua siswa
	mencari ide-ide baru melalui pencarian di media online

5. Saat menonton film-film anak dari film luar Asia, kamu mungkin akan melihat mereka berpakaian dengan cara yang berbeda. Tindakan yang akan kamu lakukan sebagaimana teladan Sunan Kudus adalah

	mengikuti gaya berpakaian yang sedang digemari di luar negeri
	berpakaian dengan gaya zaman dulu yang digemari remaja
	membiasakan tradisi berpakaian negara lain sesuai perkembangan zaman
	terbuka dengan perubahan dengan tetap menjaga ajaran agama dan tradisi

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Berbagai cara unik dilakukan Sunan Kudus dalam menyebarkan Islam. Uraikan cara-cara unik yang dilakukan Sunan Kudus!
2. Dalam diskusi kelas terjadi perbedaan pendapat tentang toleransi. Mereka mempertahankan pendapatnya masing-masing dan sulit menerima pendapat orang lain. Jelaskan langkah yang akan kamu tempuh sebagaimana teladan Sunan Kudus!
3. Sunan Kudus merupakan sosok ulama, seniman kreatif yang melahirkan cara dakwah yang santun dan toleran. Jelaskan cara yang ingin kamu lakukan dalam menyampaikan pesan kebaikan lewat media elektronik!
4. Setiap daerah mempunyai tradisi keagamaan yang telah

berlangsung lama. Pada umumnya masyarakat telah mengetahui tradisi daerahnya masing-masing. Sebutkan tradisi yang ada di daerahmu dan jelaskan nilai yang terkandung!

5. Jelaskan makna atau nilai yang terkandung dalam tradisi *dandangan* dan pembuatan *padasan* di masjid Menara Kudus!

Remedial dan Pengayaan

Buatlah ulasan singkat tentang riwayat hidup Sunan Kudus, peran, dan teladannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia!

Riwayat Hidup	Peran	Teladan
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, scan QR berikut!



Hikayat Wali Sanga: Kanjeng Sunan Kudus
Sumber: alif.id, <https://alif.id/tokoh/hikayat-walisongo-5>-Diunduh 17 Oktober 2025

Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantumu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jujur!

Setelah saya belajar tentang biografi Sunan Kudus

1. Saya memahami bahwa

.....
.....

2. Saya ingin lebih tahu tentang

.....
.....

3. Saya mendapatkan banyak manfaat di antaranya

.....
.....

4. Saya akan melakukan

.....
.....

Mutiara Hikmah

Raja Najeran mendengar kabar kedatangan seorang Nabi di akhir zaman. Hal ini mendorongnya mengutus empat belas orang utusan menemui Rasulullah saw. di Madinah dalam rangka berdialog dan bertanya tentang agama Islam.

Kedatangan para utusan di masjid Nabawi bertepatan dengan waktu Asar yang juga waktu ibadah bagi utusan Najeran. Lalu mereka berdiri menghadap ke timur dan memulai ibadahnya.

Rasulullah saw. yang langsung menyambut kedatangan utusan Najeran membiarkan mereka melakukan ibadah di masjid Nabawi.

Dari kisah ini dapat diambil hikmah, bahwa Rasulullah saw. telah mencontohkan umatnya untuk saling menghargai antar pemeluk agama. Sikap ini telah ditunjukkan juga oleh Sunan Kudus dalam mengembangkan Islam di Nusantara.

BAB IX

SUNAN GUNUNG JATI

“

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), dan Delapan Profil Lulusan (DPL).

Capaian Pembelajaran

Mengenal biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

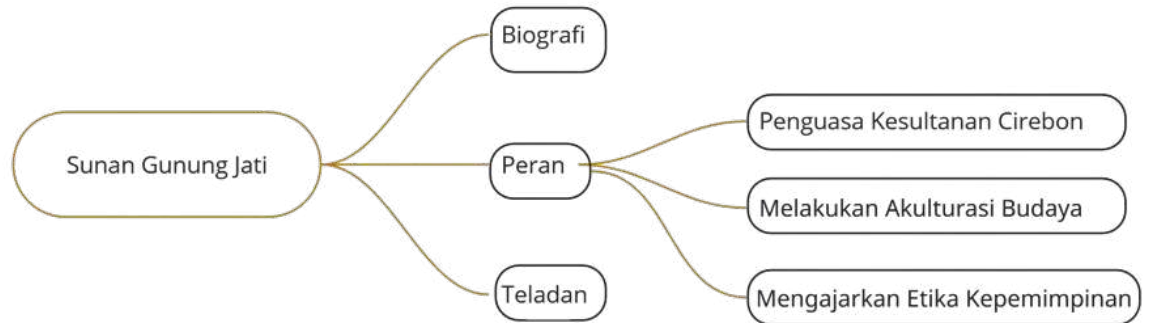
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, murid diharapkan dapat:

- menjelaskan riwayat hidup Sunan Gunung Jati sebagai wujud cinta ilmu melalui penalaran kritis dan kemandirian.
- menguraikan peran Sunan Gunung Jati dalam menyebarkan Islam sebagai wujud cinta kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.
- meneladani sikap kepemimpinan yang tegas, jujur, dan toleran sebagai wujud cinta tanah air serta menjadi pribadi komunikatif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Sunan Gunung Jati, Budaya, Tradisi

Peta Materi / Peta Konsep



Asesmen Awal Pembelajaran

Sebelum memulai belajar tentang Sunan Gunung Jati, yuk jawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Sunan Gunung Jati menuntut ilmu ke berbagai wilayah di luar negeri. Ceritakan kisah perjalanan Sunan Gunung Jati saat menuntut ilmu!
2. Sunan Gunung Jati salah seorang Wali Sanga yang berdakwah di Cirebon dan sekitarnya. Bagaimana peran Sunan Gunung Jati dalam mengembangkan Islam di Cirebon?
3. Sunan Gunung Jati bukan hanya tokoh agama, tetapi ia seorang pemimpin yang dikenal masyarakat. Jelaskan sikap kepemimpinan Sunan Gunung Jati!

Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 9.1 Keraton Kesepuhan Cirebon

Sumber: <https://www.detik.com/jabar/budaya> Diunduh 25 April 2026

Keraton Kesepuhan Cirebon merupakan salah satu jejak peninggalan Sunan Gunung Jati. Yang berada di kota Cirebon. Siapakah Sunan Gunung Jati? Apa perannya dalam mengembangkan Islam di Nusantara, dan apa teladan yang bisa dicontoh dari sosok Sunan Gunung Jati? Dan bagaimana kamu menghubungkan sifatnya dalam kehidupan sehari-hari?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Biografi Sunan Gunung Jati

Nama asli Sunan Gunung Jati adalah Raden Syarif Hidayatullah. Lahir di Makah tahun 1448 H, dari pasangan Syarif Abdullah bin Ali Nurul Alim, dan Syarifah Mudaim atau Nyai Rara Santang, putri Prabu Siliwangi, Raja Padjajaran.

Syarif Abdullah atau Sultan Mahmud, ayah Syarif Hidayatullah seorang penguasa di Palestina, saat itu masuk wilayah Mesir. Silsilahnya bersambung sampai Husein bin Fatimah, binti Rasulullah Saw.



Gambar 9.2 Ilustrasi perjalanan Sunan Gunung Jati
Sumber : <https://alif.id/read/anj/syekh-syarif-hidayatullah>,
diunduh 29 April 2025

Raden Syarif Hidayatullah belajar agama kepada ulama-ulama besar di Makkah. Setelah beberapa tahun ia kemudian menimba ilmu kepada Syekh Athaillah di Syadzilah Utara, Afrika Utara. Usai belajar di Afrika, sang guru meyuruhnya belajar kepada Syekh Abdullah Sidiq di Pasai. Tidak berhenti di Pasai, Syarif Hidayatullah melanjutkan perjalanannya ke Ampel Denta bertemu Sunan Ampel, yang tak lain adalah keluarga dekatnya.

Selain sebagai penyebar Islam di wilayah Cirebon, Sunan Gunung Jati merupakan sultan yang memimpin kerajaan Pakungwati Cirebon atau dikenal dengan kesultanan Cirebon. Ia juga ayah dari Sultan Maulana Hasanudin, pendiri kesultanan Banten.

Kiprah dakwah Sunan gunung Jati di bumi pasundan dilakukan dengan cara santun, toleran, dan menghargai budaya masyarakat lokal dan budaya-budaya yang datang dari luar. Dari peninggalannya terdapat bukti kepemimpinannya yang arif dan bijaksana.

Sunan Gunung Jati wafat dan dimakamkan di Cirebon tahun 1568. Nama besarnya terbukti dari banyaknya kaum muslimin datang berziarah di makamnya yang datang dari berbagai pelosok Nusantara.

B. Peran Sunan Gunung Jati

Sejak pulang dari tanah suci dan pengembaraannya menuntut ilmu, Sunan Gunung Jati tinggal di Cirebon untuk meyampaikan dakwah Islam melalui beberapa peran. Diantara peran Sunan Gunung Jati dalam mengembangkan Islam di Nusantara antara lain, yaitu:

1. Penguasa Kesultanan Cirebon

Mengawali karirnya di Cirebon, Syarif Hidayatullah diangkat menjadi *tumenggung* yang bergelar *Susuhunan Gunung Jati* yang mengurus urusan agama. Kesempatan ini ia manfaatkan untuk menyampaikan ajaran Islam masyarakat Sunda.

Pada tahun 1479 M, Pangeran Cakrabuana, raja Kerajaan Pakungwati, Cirebon, mengundurkan diri dan menyerahkan kekuasaannya kepada Syarif Hidayatullah. Kedudukan politis ini ia gunakan untuk kepentingan menyebar luaskan Islam di tanah Sunda.

Di masa kepemimpinannya, Sunan Gunung Jati melakukan berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan beragama dan berbangsa, diantaranya:

- a) memelopori pembangunan masjid-masjid
- b) membangun sarana dan prasarana umum.
- c) membangun transportasi darat, laut, dan sungai.
- d) membentuk pasukan Jayabaya.
- e) menjalin hubungan baik dengan kerajaan Demak dan mendorong berdirinya kesultanan Banten.

Posisi Sunan Gunung Jati sebagai penguasa digunakannya untuk penyebaran Islam, sehingga meluas ke sejumlah daerah di tanah Sunda.



Gambar 9.3: Masjid Merah Peninggalan Sunan Gunung Jati

Sumber: Pesona Wisata Cirebon <https://www.setiafakta.com/fakta-unik>, diakses 4 Mei 2025

2. Melakukan akulturasi budaya

Sunan Gunung Jati menjadikan keraton Cirebon sebagai pusat kesenian, Ia menggelar musik gamelan *Gong Skaten* dan kebudayaan yang bernuansa agama, sehingga menjadikan Islam menyebar ke pelosok-pelosok bumi Pasundan. Terdapat beberapa tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Cirebon, seperti *mauludan*, *rajaban*, dan *syawalan*.

3. Mengajarkan etika kepemimpinan

Nilai-nilai etis dan moral dalam kepemimpinan Sunan Gunung Jati dalam pesan-pesan yang disampaikan terkait kearifan, kejujuran, kedisiplinan, tata krama, dan kesopanan. Diantaranya;

a) Kedisiplinan

Dalam kehidupan bermasyarakat kedisiplinan sangat penting diterapkan. Seseorang yang tidak punya kedisiplinan pada dirinya tidak akan bisa menerapkan kedisiplinan bagi orang lain. Hal ini tertuang dalam pesannya, yaitu;

- 1) *Aja ngaji kejayaan kang ala rautah*, yang berarti jangan belajar untuk kepentingan orang lain yang tidak benar atau disalahgunakan
- 2) *Pemboroban kang ora patut anulungi*, yang berarti yang salah tidak usah ditolong.
- 3) *Aja nyindra janji mubarang*, yang berarti jangan mengingkari janji.

b) Kesopanan dan tata krama

Sunan Gunung Jati meninggalkan pesan-pesan tata krama dalam memimpin masyarakat, diantaranya;

- 1) *Den hormat ing wong tua* yang berarti seseorang harus hormat kepada orang yang lebih tua.
- 2) *Den hormat ing leluhur* yang berarti hendaknya seseorang menjaga nilai-nilai luhur yang diwariskan para leluhur.
- 3) *Den welas asih ing sapapada*, yang berarti seseorang hendaklah menyayangi sesama manusia.

C. Teladan Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati merupakan sosok yang memadukan kepemimpinan politik dan tokoh agama yang melakukan dakwah Islam. Dalam menjalankan tugasnya, ia dikenal sosok yang sangat peduli dengan kehidupan beragama dan dengan fakir miskin, Hal ini tertuang dalam pesan yang menjadi falsafah hidup masyarakat Cirebon.

Pesan-pesan menyangkut kepeduliannya terhadap masyarakat antara lain;

1. *Insun titip tajug lan fakir* yang berarti aku Sunan Gunung Jati menitip mushalla dan fakir miskin. Pesan ini membuktikan ia sosok yang peduli pada tempat ibadah fakir miskin
2. *Sugih bli rerawat, mlarat bli gegulat*, yang berarti menjadi kaya bukanlah untuk pribadi, menjadi miskin, bukan menjadi beban orang lain. Pesan ini menunjukkan tokoh ini sosok yang banyak membantu masyarakat, dan tidak memperkaya diri.

Dakwah yang dilakukan Sunan Gunung Jati adalah dakwah Islam yang moderat. Ia menghargai tradisi yang sedang berkembang, dan menggunakan bahasa sesuai yang digunakan masyarakat sasaran dakwahnya.

Aktivitas 9.1. Ayo Berlatih

1. Perhatikan gambar berikut!

Berdasarkan gambar di samping, Jika kamu dipercayakan sebagai ketua kelas, apa gagasanmu bila di lingkungan yang dekat dengan madrasah terdapat selokan yang masih dipenuhi sampah sebagaimana kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Sunan gunung Jati!



.....

.....

.....

.....

2. Perhatikan gambar dan narasi berikut ini!

Seorang siswa di kelas VI terpilih menjadi ketua kelas berdasarkan hasil pemilihan dengan suara terbanyak. Ia membuat peraturan kelas tanpa melibatkan teman-temannya dalam musyawarah, seperti jadwal piket, dan peraturan kelas ia selesaikan sendiri. Apa solusi yang kamu akan sampaikan bila melihat masalah ini terjadi dalam kelasmu sebagaimana etika kepemimpinan yang dicontohkan Sunan Gunung Jati



.....
.....
.....
.....

Aktivitas 9.2. Ayo Berkolaborasi

Saat kamu lulus dari sekolah dasar dan masuk di sekolah menengah, kamu akan memilih ketua OSIS atau organisasi siswa lainnya.

1. Buatlah kelompok tugas bersama lima atau enam teman kelasmu!
2. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang kepemimpinan ketua OSIS dengan membuat kriteria calon ketua sebagaimana etika kepemimpinan yang disampaikan Sunan Gunung Jati dalam pesan-pesannya.

No	Kriteria Calon Ketua OSIS
1	
2.	
3.	

3. Masing-masing kelompok mempresentasikan kriteria calon ketua OSIS yang diinginkan, dan melakukan presentasi di depan kelompok lain.

Uji Kompetensi

II. Pilihlah Jawaban yang paling benar pada pilihan berikut ini!

1. Syarif Hidayatullah belajar agama kepada sejumlah guru di kota Mekah, Syadzilah, Pasai, dan Nusantara. Berikut ini pilihan yang bukan teladan Syarif Hidayatullah, yaitu
 - a. belajar harus dengan tekun, semangat tinggi, dan cita-cita luhur
 - b. belajar membutuhkan dukungan penuh orang tua dengan biaya tinggi
 - c. belajar harus diikuti dengan ketaatan kepada orang tua dan guru
 - d. belajar diikuti dengan usaha keras dan doa orang tua
2. Anto dipercaya menjadi ketua kelas oleh teman-temannya. Ia sering meminta teman-temannya menghapus papan tulis, memanggil guru, dan meminta temannya membersihkan kelas, tanpa menyiapkan jadwal piket. Solusi terbaik yang akan kamu tunjukkan dalam masalah ini adalah
 - a. mengusulkan penggantian ketua kelas
 - b. memintanya untuk memberikan teladan
 - c. memberikan keritikan pedas pada Anto
 - d. mengusulkan diadakannya rapat kelas
3. Dalam penyelesaian tugas kelompok, masing-masing peserta mengeluarkan uang untuk pembiayaan proyek. Jika ada temanmu yang tidak mampu mengeluarkan biaya, sikap yang akan kamu tunjukkan sebagaimana sifat Sunan Gunung Jati adalah

- a. melaporkan kondisinya kepada wali kelas
- b. memberitahu orang tua yang bersangkutan
- c. mencari bantuan dari kepala madrasah
- d. memberikan bantuan sesama satu kelompok

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- i. Hidup ini menyala.
- ii. Menjaga nilai-nilai ajaran leluhur
- iii. Berikan tongkat pada orang buta
- iv. Hormatilah orang yang lebih tua
- v. Peduli dengan musala dan fakir miskin

Falsafah hidup yang diajarkan Sunan Gunung Jati terdapat pada nomor

- a. i, ii, iii, dan iv
- b. ii, iii, dan iv
- c. i, iii, dan v
- d. ii, iv, dan v

5. Seorang siswa selalu mengandalkan ibunya menyiapkan perlengkapan belajar saat berangkat ke madrasah. Ia juga selalu bersandar pada temannya dalam setiap kerja kelompok. Menurutmu sikap tersebut akan melahirkan

- a. kurang perhatian terhadap diri sendiri
- b. kurang mandiri dan bergantung orang lain
- c. kurang percaya terhadap tugas yang diberikan
- d. kurang diperhatikan oleh orang tua dan teman

III. Berikan tanda centang (✓) pada dua atau tiga jawaban yang benar pada pilihan jawaban yang tersedia!

1. Selama menjadi pemimpin kesepuhan Cirebon, Sunan Gunung Jati banyak melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi orang banyak, diantaranya

☐	memelopori pembangunan masjid-masjid
☐	membangun sarana dan prasarana umum.
☐	menjalin kerja sama dengan Raja Padjajaran
☐	membangun transportasi darat dan laut

2. Tindakan yang mencerminkan pesan-pesan Sunan Gunung jati dalam keseharianmu di madrasah antara lain

☐	mematuhi perintah teman yang lebih besar
☐	menaati peraturan yang berlaku di madrasah
☐	menghindari perilaku membuli teman-teman
☐	menghormati teman yang lebih besar usianya

3. Ahmad mendengar falsafah hidup dari leluhurnya yang berbunyi, “ *Insun titip tajug lan fakir* “. Falsafah tersebut diterapkan orang tuanya. Sementara Andi tidak setuju penerapan nilai-nilai tersebut karena berbeda zaman. Menurutmu sikap yang seharusnya ditunjukkan Andi adalah

☐	mencari informasi tentang sumber falsafah tentang nilai-nilai leluhur
--------------------------	---

	mengikuti jejak orang tua dan melestarikan nilai-nilai leluhur tetap terjaga
	menggali makna yang terkandung untuk diterapkan di lingkungan sekitar
	menjadikan falsafah tetap terpampang di tempat yang mudah dibaca

4. Anto dipercaya sebagai ketua kelompok sebuah tugas. Semua hal yang terkait tugas ia selesaikan sendiri tanpa diskusi dengan teman-teman sekelompoknya. Jika kamu menjadi salah satu dari kelompok tersebut, hal yang akan kamu lakukan adalah

	membiarkan bekerja sendiri agar Anto puas dengan hasil yang didapat
	Mendorong Anto menyelesaikan seluruh tugas dalam waktu cepat
	mengajak Anto bekerja sama agar anggota mendapatkan pengalaman yang sama
	aktif menyelesaikan tugas secara bersama-sama agar memperoleh hasil yang baik

5. Dalam memimpin organisasi kelas, seseorang harus melaksanakan etika kepemimpinan sebagaimana ajaran Sunan Gunung Jati, antara lain

	terbuka terhadap perbedaan pendapat dalam musyawarah
--	--

	dan diskusi
	mencotohkan sikap disiplin, sopan, dan jujur dalam melaksanakan tugas
	menceritakan semua kejadian kepada wali kelas dan orang tua
	mencatat semua peristiwa yang dialami oleh seluruh siswa dalam kelas

IV. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan sikap-sikap yang harus ditunjukkan oleh pemimpin di kelasmu sebagaimana etika yang dicontohkan Sunan Gunung Jati!
2. Sunan Gunung Jati merupakan sosok ulama yang punya pengetahuan mendalam terhadap ajaran Islam. Ceritakan kembali bagaimana perjalanannya dalam menuntut ilmu!
3. Seorang pemimpin akan dihadapkan dengan berbagai masalah terkait orang-orang yang dipimpinnya. Jelaskan sikap Sunan Jati sebagaimana tertuang dalam pesannya!
4. Dalam keseharian, kamu sering bertemu dengan pengemis dan pengamen dalam perjalanan. Apa yang akan kamu lakukan sebagaimana pesan Sunan Gunung Jati?
5. Saat kamu duduk di Madrasah Tsanawiyah dan terpilih menjadi ketua OSIS, apa rencana yang kamu inginkan dalam meladani Sunan Gunung Jati?

Remedial dan Pengayaan

Buatlah ulasan singkat tentang riwayat hidup Sunan Gunung Jati, peran, dan teladannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia!

Riwayat Hidup	Peran	Teladan
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Di media online terdapat beberapa video yang dapat kamu tonton, agar wawasanmu tentang Sunan Gunung Jati semakin luas, carilah video atau bacaan di media online, kemudian tulislah kesimpulan terkait video tersebut!

.....
.....
.....
.....

Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantumu melakukan muhasabah, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jujur!

Setelah saya belajar tentang biografi Sunan Gunung Jati

D. Saya memahami bahwa

.....
.....

- Saya ingin lebih tahu tentang

.....
.....

- Saya mendapatkan banyak manfaat di antaranya

.....
.....

- Saya akan melakukan

.....
.....

Mutiara Hikmah

Pada suatu hari, seorang utusan dari Azerbaijan ingin menemui Umar bin Khattab r.a. Karena kemalaman, ia menginap di masjid di masjid Nabawi. Saat menjelang tidur, ia mendengar tangisan seseorang dalam doanya. Karena penasaran, ia bertanya, "Wahai saudara, siapakah dirimu?" "Aku Umar bin Khattab" jawab Umar. Sang utusan kaget, ternyata orang yang ingin ditemuinya ada di hadapannya.

Sang utusan pun mengenalkan diri, lalu Umar bin Khattab r.a. mengatakan, “semoga Allah Swt. merahmatimu, aku takut kalau aku tidur semalam suntuk akan menghilangkan diriku di hadapan Allah Swt., dan jika aku tidur sepanjang siang hari berarti menghilangkan diriku di hadapan rakyat.”

Dalam kisah tersebut, kamu dapat mengambil hikmah dari keteladanan Umar bin Khattab r.a. saat memimpin. Ia mengurangi tidurnya, beribadah di malam hari dan tidak mau kehilangan waktu untuk mengurus rakyatnya. Siang malam berkeliling melihat kondisi rakyatnya, mengatasi masalah yang dihadapi, dan memberikan solusi atas apa yang sedang dihadapi masyarakat di zamannya.

Glosarium

Adipati	: gelar raja muda, gelar kebangsawanan
Akulturas	: proses pencampuran dua kebudayaan
Arsitektur	: seni dan ilmu merancang bangunan
inskripsi	: kata-kata yang diukirkan pada batu monumen
kaisar	: maharaja, raja diraja
kapitayan	: agama nenek moyang
kearifan Lokal	: tradisi yang diwariskan secara turun temurun
kenduri	: perjamuan makan untuk memperingati peristiwa
keraton	: tempat kediaman ratu atau istana raja
konten	: informasi yang tersedia melalui media elektronik
mitoni	: upacara tujuh bulan kehamilan pada kelahiran pertama
nusantara	: sebutan seluruh kepulauan Indonesia
nyai ageng	: panggilan untuk perempuan yang usianya lebih tua
pesantren	: asrama tempat santri belajar mengaji
petatah-petitih	: pribahasa atau pepatah
prabu	: sebutan raja, sang baginda
santri	: orang yang mendalami agama Islam
saraddha	: upacara peringatan kematian pada tahun kedua belas
Syahbandar	: kepala pelabuhan
tembang	: syair tradisional yang bisa dinyanyikan
tingkeban	: upacara selamat tujuh bulan wanita hamil
tradisi	: kebiasaan turun-temurun yang dijalankan masyarakat

Indeks

K

Kapitayan · 99
Kenduri · x, 29

N

Nusantara · v, x, 1, 3, 4, 5, 8, 15, 19, 22, 23, 24, 26, 27,
32, 34, 39, 48, 52, 56, 59, 73, 76, 80, 86, 107, 122,
130, 131, 135, 143, 147, 148, 155, 165, 166

P

Pepali Pitu · x, 81

S

Sunan · vi, vii, viii, ix, x, xi, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13,
15, 16, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33,
34, 36, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50,
52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67,
68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 78, 79, 80, 81, 82, 83,
84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 94, 95, 96, 98, 99, 100,
101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 110, 112,
113, 114, 115, 116, 117, 118, 120, 121, 122, 123,
124, 125, 127, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135,
137, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 146, 147, 148,
149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158,
159, 160, 161, 165, 166

T

Tembang · x, 53, 65

Daftar Pustaka

a. Buku

- Anasom, dkk., *Sejarah Sunan Muria*, Semarang: LP2M UIN Wali Songo, 2018
- Badio, Sabjan, *Menelusuri Kesultanan Tanah Jawa*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012
- Farobi, Zulham, *Pesan Damai Wali Songo*, Yogyakarta: Penerbit Sociality, 2018
- Irawan, Aguk M,N, *Akar Sejarah Etika Pesantren*, Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2018
- Hud-Hud, Ibrahim, dkk, *Al-Tsaqafah Al-Islamiyah*, Mesir: Penerbit Al-Azhar, 2019
- Sirajudin J, Hifdul Fudhul, *Jaringan Ulama dan islamisasi Indonesia Timur*, Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2020
- Siroj, Said Aqil, *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat Mutamaddin*, Cet. II, Jakarta Pusat: LTN NU, 2015.
- Sunendar, Dadang, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, 2016
- Sunyoto, Agus, *Atlas Wali Songo*, Depok: Pustaka IIMaN, 2013
- Suryaman, Eman, *Jalan Hidup Sunan Gunung Jati*, Bandung: Penerbit Marja, 2017
- W.L Olthof, *Babad Tanah Jawi*, Alih Bahasa H.R Sumarsono, Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2019
- Wacana, Lalu, *Babad Lombok*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979

b. Artikel dan Konten

Chamami, M. Rikza, *Hikayat Walisongo: Kanjeng Sunan Kudus, Inspirasi Moderasi dan Toleransi*, <https://alif.id/read/mrc/hikayat-walisongo-5-kanjeng-sunan-kudus-> , diunduh 1 Mei 2025

Kesultanan Nusantara, *Sunan Bonang*, <https://www.youtube.com/watch?v=>, diakses 12 Maret 2025

Kesultanan Nusantara, *Sunan Giri*, <https://www.youtube.com/watch?v=>, diakses 8 Maret 2025

Muntaha, Ahmad, *Sampaikan Dakwah Dengan Baik Seperti Wali Sanga*, https://www.youtube.com/watch?v=B_sxtjDI4i0, NU Online, Video 8:41, diakses 4 Mei 2025

Sunyoto, Agus, *Islam Sulit Masuk Di Indonesia Karena Tujuh Kasta*, https://www.youtube.com/watch?v=i7yF4j_PssU Video 11:53, diakses 8 Maret 2025

Tajuddin A., Ahmad, *Hikayat Walisongo: Kanjeng Sunan Drajat, Catur Piwulang dan Teladan Kenabian*, <https://alif.id/read/ahmad-tajuddin-arafat/hikayat-walisongo-8> , diunduh, 26 April 2025

Trans 7 Official, *Dakwah Nusantara Ala Sunan Kalijaga*, <https://www.youtube.com/watch?v=1d4iwGrFqJ0>, Video 9:14, diakses 28 April 2025

Profil Penulis

Nama : Suhailid, SS.,M.Hum
Instansi : MIN 14 Al-Azhar Asy-Syarif
Alamat Instansi : Jl. Moh Kahfi, No.06 A Srengseng Sawah
Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan
Bidang Keahlian : Alquran dan Sejarah Peradaban Islam



Riwayat Pekerjaan :

1. Guru Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat, 1997-2000
2. Guru MIN 14 Al-Azhar Asy-Syarif, Jakarta Selatan, 2007-sekarang

Riwayat Pendidikan :

1. MI Al-Ikhlashiyah, Lombok Barat, 1982-1988
2. Pesantren Darul Furqan Al-Ishlahuddiny, 1988-1996
3. Mts Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat, 1988-1990
4. MA Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat, 1993-1996
5. Ma'had Takhassus Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat 1996-1999
6. Pesantren Lemka, Sukabumi, 2000-2001
7. S1 Sastra Arab, UIN Jakarta, 2001-2005
8. S2 Ulumul Qur'an IIQ Jakarta, 2008-2010
9. S2 Sejarah Peradaban Islam, STAINU Jakarta, 2013-2015

Karya Tulis :

1. *Menulis Huruf Hijaiyah*, Penerbit Erlangga For Kids, 2004
2. *Menulis Angka Hijaiyah*, Penerbit Erlangga For Kids, 2004
3. *Hubungan Haramain dan Lombok Abad XX*, Pustaka STAINU, 2016
4. *Otoritas Sanad Ibrahim Al-Khalidi: Tokoh Pesantren di Lombok, NTB*. Jurnal Al-Turats, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016
5. *Sejarah Peradaban Islam, Kelas VI*, Kemenag RI, 2019
6. *Guru Berkarya Guru berinovasi*, Antalogi, Kemenag Jakarta Selatan, 2021
7. *Menyamai Karakter Masa Pandemi*, Antalogi, Puslitbang, Kemenag RI 2021



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

